

**BIMBINGAN SOSIAL DAN PEMBINAAN PERILAKU TERHADAP
KENAKALAN REMAJA DI UPTD PELAYANAN SOSIAL
ASUHAN ANAK HARAPAN BANGSA
KALIANDA LAMPUNG SELATAN**



**Skripsi
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah**

Oleh :

**SEPTI HARDIANTI
NPM. 1341040022**

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H/ 2017 M**

ABSTRAK

BIMBINGAN SOSIAL DAN PEMBINAAN PERILAKU TERHADAP KENAKALN REMAJA DI UPTD PELAYANAN SOSIAL ASUHAN ANAK HARAPAN BANGSA KALIANDA LAMPUNG SELATAN

Oleh

SEPTI HARDIANTI

Penelitian dengan judul “Bimbingan Sosial Dan Pembinaan Perilaku Terhadap Kenakalan Remaja Di UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda Lampung Selatan” ini dilatar belakangi oleh keingintahuan peneliti akan proses serta bimbingan sosial maupun pembinaan perilaku terhadap sampel dari survei penelitian di UPTD Pelayanan Anak Asuhan Harapan Bangsa Kalianda yang telah peneliti lakukan sebelumnya.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh anak asuh yang ada di UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda Lampung Selatan yang berjumlah 50 orang anak asuh, yang terdiri dari 44 orang anak asuh usia remaja dan sisanya 6 orang anak asuh yang usia anak-anak, serta pengasuh dari UPTD Pelayanan Sosial Anak Harapan Bangsa Kalianda yang terdiri dari 2 orang penyantun dan 3 orang ustadz. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 5 orang anak asuh usia remaja dan 5 orang pengasuh, metode penarikan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisa data dengan menggunakan analisa data kualitatif induktif.

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah hasil dari proses bimbingan sosial dan pembinaan prilaku di UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda Lampung Selatan memiliki korelasi yang positif terhadap pembangunan pondasi akhlak dan perilaku dari anak asuh untuk mengatasi berbagai permasalahan kenakalan remaja. Diharapkan kepada pemerintah dan pengasuh agar terus berperan aktif dalam pembangunan pribadi anak bangsa yang berakhlak dan berperilaku baik.

Keywords: Bimbingan Sosial, Pembinaan Perilaku, Kenakalan Remaja



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung (0721)704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **BIMBINGAN SOSIAL DAN PEMBINAAN PERILAKU
TERHADAP KENAKALAN REMAJA DI UPTD
PELAYANAN SOSIAL ASUHAN ANAK HARAPAN
BANGSA KALIANDA LAMPUNG SELATAN**

Nama : **Septi Hardianti**
NPM : **1341040022**
Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas
Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan
Lampung.

Bandar Lampung, 20 November 2017

Pembimbing I

Pembimbing II


Badarudin, S. Ag. M. Ag
NIP. 197508132000031001


Hepi Reza Zen, SIL, MH
NIP. 196404161994032002

Mengetahui

Ketua Jurusan BKI


Hj. Rini Setiawati S. Ag. M. Sos. I
NIP. 197209211998032002




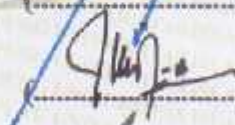


**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul **"BIMBINGAN SOSIAL DAN PEMBINAAN PERILAKU TERHADAP KENAKALAN REMAJA DI UPTD PELAYANAN SOSIAL ASUHAN ANAK HARAPAN BANGSA KALIANDA LAMPUNG SELATAN"** disusun oleh Nama: Septi Hardianti, NPM. 1341040022, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada hari/tanggal: Rabu, 22 November 2017.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang	: Dr. Jasmadi M. Ag	
Sekretaris	: Zulkarnain S. ag M. Kom. I	
Penguji I	: Drs. Mansur Hidayat M. Sos. I	
Penguji II	: Badarrudin S. Ag M. Ag	

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si
NIP. 196104091990031002

PERSEMBAHAN

Subhanallah Walhamdulilla Walailahailallah, Allahhu Akbar. Segala puji hanyalah milik Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad *Shalallahu Alaihi Wasallam*.

Karya tulis ini penulis persembahkan kepada seseorang yang dicintai dan disayangi sebagai ungkapan terimakasih yang selalu mendukung akan terselesaikannya karya tulis ini diantaranya kepada:

1. Ayah dan Mamah tercinta, ayah Kamsari dan Mama Zubaidah S. Pd yang selalu mengutamakan kebahagiaan ananda, yang banyak berkorban demi masa depan ananda, memberikan kasih sayang yang tak terhitung nilainya, mendidik, selalu mendoakan, mendukung dan membesarkan dengan penuh kasih sayang tanpa kata lelah hingga mengantarkanku dalam menyelesaikan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung.
2. Adik-adikku tercinta Farhan Iswanto dan Ade Tria Maida Sari, yang selalu mendoakan dan mendukung diriku untuk bersemangat dalam segala hal.
3. Suamiku tercinta Bang Ramlan yang selalu mendukung, mendampingi dan memotivasiku selama ini.
4. Pembimbing yang telah membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Kakak dan adik bagiku mbk Lidia, mbk Masruroh dan adik Eca Yulia Etri, yang sangat aku sayangi dan sudah seperti kakak dan adikku sendiri, terimakasih atas dukungan, bantuan, kebersamaan, dan kasih sayangnya selama aku tinggal di Sukrame dari awal kuliah sampai saat ini.
6. Sahabat-sahabat tercintaku Fidieraaynitu, Fitri, Vera, Nisa, Ayu, dan Tuti, yang selalu setia mendukung, menyemangati dan perhatian denganku sejak SMA sampai saat ini.
7. Sahabat-sahabat tercinta di jurusan Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2013: Helda Purwaningsih, Umi Afifah, Linda Mutiara, Avirni Siska Riani, Anggi AStuti, Rina Badriyah, Aisa Alimah, Ratna Karina dan sahabat-sahabat seperjuanganku lainnya yang tak bisa disebutkan satu persatu.
8. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung, khususnya Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tercinta yang telah mengantarkanku hingga sukses menempuh pendidikan S1..

MOTTO

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَثْمَالِهَا ^ط وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا تُجْزَى إِلَّا مِثْلُهَا وَهُمْ لَا

يُظْلَمُونَ ﴿١٦﴾

Barangsiapa membawa amal yang baik, Maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya; dan Barangsiapa yang membawa perbuatan jahat Maka Dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan).¹

¹ Usman el-Qurtuby, Al –Qur'an Cardoba, (Bandung: Cordoba Internasional Indonesia, 2012), h. 150

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Septi Hardianti dilahirkan di Belebu Desa Totoharjo Kec. Bakauheni Lampung Selatan, pada hari Minggu tanggal 3 September 1995, jam 04.00 WIB. Anak pertama dari tiga bersaudara dari sepasang suami istri Ayah Kamsari dan Mama Zubaidah S.Pd.

Riwayat pendidikan yang penulis tempuh yaitu Sekolah Dasar Negeri 1 Kelawi tahun 2002 - 2007, kemudian dilanjutkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bakauheni tahun 2008 - 2010, penulis meneruskan pendidikan Madrasah Aliyah / MAN 1 Kalianda tahun 2011 - 2013.

Selanjutnya atas izin Allah Pada tahun 2013 melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan konsentrasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI).

Selain sebagai mahasiswa penulis juga menggali dan mengembangkan potensinya di lembaga organisasi baik intra maupun ekstra kampus. Adapun organisasi yang pernah penulis ikuti adalah sebagai berikut:

1. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) UIN Raden Intan Lampung, tahun 2013 sampai 2015.
2. Koperasi Mahasiswa (KOPMA) UIN Raden Intan Lampung, tahun 2013 sampai 2014.
3. Mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Dasar Perkoperasian (DIKLATSARKOP) 2013.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai suatu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI). Sholawat beserta salam semoga tetap tercurah kehadiran Nabi Muhammad SAW sebagai suri teladan dan manusia yang terbaik semoga kita mendapatkan syafaat dari beliau di hari kiamat kelak.

Adapun judul skripsi ini adalah **“Bimbingan Sosial dan Pembinaan Perilaku Terhadap Kenakalan Remaja Di UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa”** penulis ucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dorongan serta motivasi kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam hal ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mukri selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Lampung;
2. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli M.Si Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Rini Setiawati S.Ag.M.Sos.I sebagai Kajur BKI
4. Bapak Mubasit S.Ag, MM sebagai Sekjur BKI
5. Bapak Baddarudin S. Ag, M. Ag sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan serta masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Hapi Reza Zen, SH, MH sebagai pembimbing II yang telah membimbing penulis dan memberikan motivasi.
7. Seluruh dosen yang telah membekali penulis, dan para staf karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmi Komunikasi yang telah memberikan pelayanan akademika dalam pelaksanaan perkuliahan.
8. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan kepala perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi atas perkenaanannya penulis meminjam buku-buku literatur yang di butuhkan.
9. Segenap pihak yang belum disebutkan di atas juga yang telah memberikan bantuan kepada penulis baik langsung maupun tidak langsung.

Adapun Akhir kata penulis pasrakan dan mohon ampunan kepada Allah SWT. Penulis mohon maaf kepada pihak yang berkaitan langsung pada penulisan karya ini, jika dalam penulisan ini ada yang tidak sesuai dengan sebenarnya dan penulis mohon maaf jika ada banyak kesahan yang tidak disadari dalam penulisan ini. Semoga segala bantuan dan jerih payah semua pihak yang membantu penyelesaian skripsi inii menjadi cacatan baik disisi Allah SWT.

Bandar Lampung, November 2017

Septi Hardianti
13410400022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSRTAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	6
C. Latar Belakang Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	14
F. Metode Penelitian	15
G. Tinjauan Pustaka.....	28

BAB II BIMBINGAN SOSIAL DAN PEMBINAAN PERILAKU KENAKALAN REMAJA

A. Bimbingan Sosial Dan Pembinaan Perilaku	
1. Pengertian Bimbingan Sosial.....	31
2. Perilaku Sosial	34
3. Masalah di Bidang Sosial	36
4. Pengertian Pembinaan Perilaku	37
5. Fungsi Bimbingan Sosial dan Pembinaan Perilaku	40
6. Tujuan Bimbingan Sosial dan Pembinaan Perilaku	41
B. Kenakalan Remaja	
1. Remaja	43
2. Kenakalan Remaja	44
3. Faktor-faktor Yang Menyebabkan Kenakalan Remaja	45
4. Bentuk dan Tipe Kenakalan Remaja	45

C. Metode Layanna Bimbingan Sosial dan Pembinaan Perilaku	
1. Metode Bimbingan Sosial.	48
2. Metode Pembinaan Perilaku	52

BAB III BIMBINGAN SOSIAL DAN PEMBINAAN PERILAKU KENAKALAN REMAJA

A. Profil UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Lampung Selatan	57
1. Sejarah Berdirinya UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda Lampung Selatan.....	57
2. Tugas Pokok, Fungsi, Tujuan, Sasaran dan Harapan UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa	62
3. Visi-misi.....	64
4. Struktur Organisasi UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa	65
5. Sumber Daya Kesejahteraan Sosial (SDKS), Sarana, Prasarana dan Sumber Dana UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa	66
6. Kegiatan Rutin Remaja/Anak Asuh (aktivitas) UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa	67
B. Kondisi Geografis UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa	69
C. Sasaran, Metode dan Rekap Catatan Kasus Bimbingan Sosial dan Pembinaan Perilaku Remaja (Anak Asuh) UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda Lampung Selatan.....	70
1. Sasaran	72
2. Metode Bimbingan Sosial dan Pembinaan Perilaku	73
3. Catatan Nama Anak Asuh dan Kasusnya Dalam Kegiatan Bimbingan Sosial dan Pembinaan Perilaku	78
D. Proses Bimbingan Sosial dan Pembinaan Perilaku	
1. Proses Pelaksanaan Program Bimbingan Sosial dan Pembinaan Perilaku.....	79

BAB IV BIMBINGAN SOSIAL DAN PEMBINAAN PERILAKU KENAKALAN REMAJA

A. Proses Bimbingan Sosial dan Pembinaan Perilaku Terhadap Kenakalan Remaja	98
---	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
) Tabel 1 Daftar Kepemimpinan UPTD	59
) Tabel 2 Kegiatan Anak Asuh Di Dalam Panti	67
) Tabel 3 Kegiatan Anak Asuh Di Luar Panti	68
) Tabel 4 Catatan Nama Anak Asuh dan Kasusnya Dalam Kegiatan Bimbingan Sosial.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara/Interview
2. Surat Telah Keterangan Telaksanakan Penelitian
3. Foto Dokumentasi Dengan Penyantun Dan Ustad UPTD PSAA-HB
4. Foto Dokumentasi Ruang Kantor Petugas UPTD PSAA-HB
5. Foto Dokumentasi Anak Asuh UPTD PSAA-HB
6. Surat Pernyataan Persetujuan Untuk Menjadi Sampel Dalam Penelitian
7. Laporan Kegiatan Penelitian di UPTD PSAA-HB
8. Data Profil UPTD PSAA-HB
9. Surat Mohon Izin Survei Penelitian
10. Surat Izin Penelitian
11. Daftar Hadir Munasqosah
12. Kartu Konsultasi Skripsi
13. Surat Keputusan Acc Judul

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk menghindari kesalahan dalam memahami skripsi ini maka secara singkat terlebih dahulu akan diuraikan beberapa kata-kata yang terkait dengan maksud judul skripsi ini adalah “Bimbingan Sosial dan Pembinaan Perilaku Terhadap Kenakalan Remaja di UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa di Kalianda Lampung Selatan”.

Membahas mengenai bimbingan, adapun pengertian bimbingan adalah petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, tuntunan, pimpinan.¹ Secara garis besar, bimbingan (*guidance*) dapat di maknai sebagai proses bantuan yang bertujuan membantu individu membuat keputusan penting dalam hidupnya yang biasanya terjadi pada setting pendidikan atau persekolahan. Bimbingan lebih bersifat pencegahan (*preventive*) yaitu bantuan yang dilakukan untuk membantu individu dalam beradaptasi dan mencapai proses perkembangannya baik secara pribadi, sosial, emosi, dan karirnya.²

Adapun pengertian sosial adalah berkenaan dengan masyarakat perlu adanya komunikasi dalam pembangunan ini, suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, mederma, dsb).³ Kata sosial sering di pakai dalam pembahasan ruang psikologi, yang berasal dari bahasa Inggris “*Social*” yang artinya menyinggung relasi antara dua atau lebih individu. Istilah ini mencakup banyak pengertian, dan dan digunakan untuk mencirikan sebarang

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 152.

² Gantina Komalasari, Eka Wahyuni dan Karsih, *Teori Dan Teknik Konseling*, (Jakarta Barat: Indeks, 2011), h. 12.

³ Departemen Pendidikan Nasioal, *Op.Cit*, h. 1085.

fungsi, kebiasaan, karakteristik, ciri, dan seterusnya yang diperoleh dalam suatu konteks sosial.⁴

Jadi, bimbingan sosial adalah usaha bimbingan yang bertujuan membantu siswa mengatasi kesulitannya dalam bidang sosial.⁵ Bimbingan sosial sangat bermanfaat bagi remaja untuk yang membangun hubungan sosial baik yang sesuai norma dan aturan yang ada, selain itu juga sebagai pembantu dalam masalah bagi remaja yang memiliki masalah-masalah sosial.

Berdasarkan pengertian diatas yang dimaksud bimbingan sosial dalam penelitian ini adalah pengarahan, pemberian bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial seperti masalah pertemanan, pergaulan bebas, perkelahian antar kelompok teman sebaya, konflik sosial antar sesama teman sebaya, masalah-masalah yang meresahkan masyarakat, penyesuaian diri dalam bersosialisasi dan mengatasi masalah-masalah lain yang menyangkut dibidang sosial.

Kemudian pembinaan adalah proses, cara, perbuatan membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan, yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁶ Adapun pemaparan mengenai pembinaan, pembinaan adalah suatu upaya, usaha atau tindakan yang dapat menyempurnakan segala tujuan berupa suatu kegiatan atau hal yang dituju dalam meraih hasil yang lebih baik.

Selanjutnya, perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.⁷ Ada pemaparan mengenai perilaku adalah suatu gambaran sifat atau gerak-gerik

⁴ Chaplin, James P dan Kartini kartono, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 469.

⁵ Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 82.

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit*, h. 152.

⁷ *Ibid*, h.859.

yang dilakukan setiap individu dalam mengepresikan reaksi atau tindakan didepan orang lain maupun lingkungannya.

Berdasarkan pengertian diatas yang dimaksud pembinaan perilaku dalam penelitian ini adalah bantuan yang diberikan pada remaja untuk mengkonsep perilaku remaja agar memiliki pondasi akhlak yang baik, mengontrol diri agar selalu melakukan hal-hal positif, menuntun ke kejalan yang benar, memberi masukan agar menjauhkan perilaku negatif, mendisiplinkan suatu kebiasaan dengan nilai etika yang berkualitas dan mengubah dari kebiasaan buruk menjadi kebiasaan yang baik.

Remaja adalah masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan.⁸ Adapun pemaparan mengenai remaja adalah masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa merupakan masa yang sangat rentan

dalam segala sesuatu dan hal-hal yang di alami oleh masing-masing remaja karena dimasa ini merupakan masa ingin mencoba-coba segala sesuatu dan hal-hal baru, pada masa inilah konsep diri seorang akan terbentuk dan hasilnya akan terbentuk sesuai pergaulan, lingkungan sekitarnya dan kebiasaan yang diikuti oleh remaja tersebut.

Adapun dalam membahas remaja tidak lepas dari pembahasan kenakalan remaja, kenakalan remaja yang dimaksud adalah perilaku remaja yang menyalahi aturan sosial di lingkungan masyarakat tertentu.⁹ Adapun pemaparan mengenai kenakalan remaja adalah suatu tindakan remaja yang meresahkan masyarakat yang disebabkan oleh banyaknya faktor-faktor eksternal maupun internal baik dari segi lingkungan, keluarga, pendidikan dan tekanan-tekanan sosial yang berdampak buruk.

⁸ Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 54.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit* , h. 772.

Berdasarkan pengertian diatas yang dimaksud remaja dalam penelitian ini adalah anak asuh yang sudah memasuki usia remaja awal yaitu 12/13 tahun sampai 17/18 tahun. Adapun yang dimaksud kenakalan remaja dalam penelitian ini adalah perilaku kenakalan yang meresahkan masyarakat dan merupakan perilaku yang menyalahi aturan atau norma, seperti membolos dari panti maupun sekolah, pergi ke warung internet untuk hal yang tidak bermanfaat, pencurian, melanggar aturan, berkelahi dan perilaku lainnya yang bisa disebut kenakalan remaja.

Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) yang merupakan salah satu tempat kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintahan Indonesia. Salah satu lembaga pemerintah yang dengan UPTD adalah Dinas Sosial. Adapun Lembaga Dinas Sosial Provinsi Lampung yang menyelenggarakan kegiatannya melalui UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa (PSAA-HB) Kalianda sesuai *Peraturan Gubernur Lampung Nomor: 67 Tahun 2016, tanggal 14 Desember 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Sosial Propinsi Lampung*. Adapun yang dimaksud UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda Lampung Selatan adalah merupakan program pemerintah yang diselenggarakan oleh Dinas Sosial dalam membina anak bangsa yang putus sekolah karena latar belakang yang berbeda-beda mulai dari anak yatim piatu, yatim, piatu dan anak dari keluarga tidak mampu. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan pelayanan sosial yang diselenggarakan oleh salah satu lembaga pemerintah yakni Dinas Sosial yang lokasinya berada di Jalan. Lettu Rohani No. 06 Desa Kedaton Kalianda Lampung Selatan. Untuk melaksanakan kegiatan tersebut maka Negara berkewajiban menjamin dan menyediakan perlindungan, pelayanan kesejahteraan anak tersebut melalui Dinas Sosial Propinsi Lampung khususnya UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda.

Dari penegasan-penegasan tersebut dapat memperoleh suatu kesimpulan, bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini “Bimbingan Sosial dan Pembinaan Perilaku Terhadap Kenakalan Remaja di UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda Lampung Selatan” adalah membahas mengenai proses teknik penanganan kenakalan remaja yang diberikan oleh pengasuh UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda berupa pemberian bimbingan sosial dan pembinaan perilaku terutama pada anak asuh yang memasuki usia remaja agar dapat memecahkan masalah kenakalan remaja melalui 1). bimbingan sosial yang ada dua bagian yakni yang pertama bimbingan sosial kelompok, bimbingan perseorangan dan bimbingan ketrampilan dan 2). pembinaan perilaku tersebut terdapat beberapa teknik yakni, yang pertama melalui bimbingan mental keagamaan, bimbingan fisik, penerapan tata tertib dan kedisiplinan pada anak asuh UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan yang melatar belakangi penelitian ini dilakukan, adalah sebagai berikut:

1. Remaja merupakan aset penting karena remaja merupakan generasi penerus dalam kemajuan bangsa dan sebagai harapan terbaik yang dinanti bagi orang terdekatnya di masa yang akan datang. Mengingat disamping itu usia remaja merupakan masa yang labil dimana emosi seorang masih sangat rentan dan mudah terpengaruh untuk meniru segala sesuatu yang baru disekitarnya tanpa berpikir baik buruknya sehingga membuatnya terjerumus perilaku kenakalan remaja yang dilatar belakangi oleh pola asuh orang yang salah, lingkungan yang kurang baik, pergaulan yang bebas, masalah ekonomi, kurangnya

pendidikan agama dan masalah lainnya yang masih ada kaitannya terhadap sebab-sebab terjadinya kenakalan remaja

2. Panti asuhan merupakan tempat pembinaan bagi anak bangsa yang terlantar dan benar-benar membutuhkan, salah satunya adalah UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa yang membina dan mengasuh anak bangsa yang putus sekolah yaitu mulai dari anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak dari keluarga tidak mampu dimulai dari usia anak asuh yang ada di UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa dimulai dari usia anak-anak yang sedang duduk di bangku SD (usia anak-anak), SLTP (memasuki usia remaja awal) dan SLTA (memasuki usia remaja akhir).
3. Bimbingan sosial merupakan dan pembinaan perilaku merupakan aspek yang relevansi dengan jurusan bimbingan dan konseling Islam yang merupakan implementasi yang tidak lepas dan penyelesaian masalah maupun solusi dan berdasarkan ajaran rasullah yang tidak lepas dari al-qur'an dan hadis.

C. Latar Belakang Masalah

Remaja, menurut Mohammad Ali dan Asrori bahwa remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut adolescence, berasal dari bahasa Latin adolescere yang artinya “tumbuh atau tumbuh mencapai kematangan”. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Oleh karena itu remaja seringkali dikenal dengan fase “mencari jati diri”.¹⁰

Di masa remaja merupakan fase “mencopy” meniru segala sesuatu yang dilihatnya, bagaimanapun semua pembentukan perilaku remaja tergantung pengaruh lingkungan

¹⁰ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 9.

keluarga, tempat tinggal, pendidikan, sosial dan salah menggunakan kemajuan teknologi-teknologi yang makin canggih. Jika seorang remaja yang hidup di lingkungan yang kurang baik, sosialisasi yang kurang, dan salah dalam menggunakan kecanggihan teknologi yang ada semua itu sangat berpengaruh negatif bagi perkembangan psikologis remaja tersebut. Pengaruh negatif yang ada akan menyebabkan tingkat kenakalan remaja semakin sulit terkendali. Paradigma kenakalan Remaja lebih luas cakupannya dan lebih dalam bobotnya. Kenakalan remaja tersebut meliputi perbuatan-perbuatan yang sering menimbulkan keresahan di lingkungan masyarakat, sekolah, maupun keluarga.¹¹

Remaja pada masa ini sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan dilakukan melalui cara dengan mencoba-coba segala sesuatu yang belum diketahui tanpa memikirkan baik buruknya dan selalu mencari hal baru walaupun melalui banyak kesalahan. Banyak kesalahan yang dilakukan menimbulkan keresahan dan ketidak nyamanan bagi keluarga maupun lingkungan disekitarnya. Teman sebaya merupakan pengaruh yang paling utama, karena mereka sama-sama sedang mencari jati diri atau indentitas yang tepat baginya. Hal tersebut akan mempengaruhi hubungan sosial dan pembentukan perilaku, dimana teman yang mempunyai perilaku ataupun hubungan sosial yang baik akan menularkan hal yang positif pula dan begitupun sebaliknya hal yang buruk akan memberikan pengaruh buruk baginya.

Remaja merupakan makhluk sosial yang tidak lepas dari hubungan sosial, dimana remaja hidup saling membutuhkan satu sama lain. Sebagaimana dijelaskan dalam surat At-taubah ayat 71, berikut firman allah yang menjelaskan:

¹¹ Sudarsono, *Kenakalan Remaja Prevensi, Rehabilitasi dan Resosialisasi Edisi 2*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 12.

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: *“Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sungguh Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana”*. (Qs. At-taubah ayat: 71).¹²

Ayat tersebut, menjelaskan bahwa setiap remaja satu sama lain merupakan individu yang diciptakan untuk saling berinteraksi, melengkapi, membutuhkan, dan saling tolong-menolong. Disamping itu, ayat ini menjelaskan remaja untuk senantiasa berbuat kebaikan serta menjauhi perbuatan yang buruk agar mendapat kebahagiaan dan kemudahan dari-Nya.

Sudah jelas, maksud ayat tersebut individu memang diciptakan agar saling melengkapi dan menjaga perilaku mereka agar tidak saling menyakiti. Kekuatan beribadah dan disertai perilaku yang mulia akan menciptakan pribadi yang baik dan juga bermanfaat bagi dirinya ataupun orang lain yang ada disekitarnya. Lingkungan yang baik pada perkembangan hidup remaja akan menciptakan hubungan sosial yang baik pula dikalangan masyarakat maupun secara global.

Usia remaja rentan akan guncangan-ngoncangan yang menyebabkan masalah kenakalan remaja yang akan menjerumuskan remaja ke masa depan yang buruk. Kaum remaja membutuhkan dukungan, pendidikan dan lingkungan yang baik di sekitarnya agar terhindar dari guncangan-ngoncangan dan masalah yang tidak diinginkan.

Jadi, melihat adanya guncangan-ngoncangan tersebut perlu adanya tindakan yang tepat yaitu melalui bimbingan dan pembinaan perilaku remaja terhadap kenakalan remaja dan masalah sosial di tengah masyarakat sosial yang disebabkan masuknya usia labil yang mudah terpengaruh dengan hal-hal yang berbau negatif sehingga banyak membuat kesalahan dan keresahan, maka

¹² Mushaf Al-Azhar, *Al-qur'an dan Terjemah, Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, Ringkasan Tafsir Ath-Thabari, Ringkasan Asbabun Nuzul Jalaludin As-Suyuthi, dan Indeks Al-qur'an*, (Cibiru Bandung: Hilal, 2010), h. 71.

remaja perlu mendapat pelayanan, bimbingan dan pembinaan merupakan masukan-masukan penting yang dibutuhkan individu dalam setiap tindakan yang akan dilakukannya. Bimbingan dan pembinaan merupakan salah satu kebutuhan individu yang paling penting untuk menyelaraskan segala tindakan dan tujuan yang akan dilakukannya tersebut.

Membahas mengenai bimbingan, adapun bimbingan yang mengatasi masalah sosial adalah bimbingan sosial yang merupakan bagian dari bidang bimbingan dan konseling yang mengatasi masalah pertemanan maupun masalah hubungan sosial yang kerap terjadi ditengah masyarakat khususnya banyak terjadi pada kaum remaja.

Adapun pembinaan dilakukan bertujuan untuk menyusun dan melatih perilaku maupun tindakan individu agar lebih tertata dan beraturan, salah satunya dengan membina perilaku agar segala tindakan atau langkah yang individu lakukan terhindar dari kesalahan yang tidak diinginkan.

Jadi sudah jelas bimbingan sosial maupun pembinaan perilaku sangat dibutuhkan bagi kaum remaja yang memiliki masalah kenakaln remaja yang mampu menyongsong kehidupan kaum remaja menjadi lebih teratur dan terhindar dari ngoncangan-ngoncangan yang berakibat buruk. Adapun lembaga atau instansi yang berwenang dan menyelenggarakan metode bimbingan sosial, pembinaan perilaku dan metode sejenisnya adalah lembaga atau instansi yang berkaitan dengan kesehatan mental, pelayanan sosial, bimbingan dan konseling, psikologi, psikoterapi, spiritual keagamaan dan lain-lain sebagainya.

UPTD merupakan salah satu bagian dari program kerja dinas daerah popinsi yang banyak di kenal dan berada ditengah pemukiman masyarakat yang di selenggarakan oleh pemerintah daerah setiap propinsi-propinsi di Indonesia yang berperan penting dalam pembangunan, pengembangan daerah dan kesejahteraan masyarakat mulai dari UPTD Dinas Pendidikan, UPTD

Pertanian, UPTD Dinas Sosial, UPTD Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Disdukcapil), UPTD Kesehatan dan banyak lainnya. Program-program UPTD sangat dibutuhkan bagi generasi baru penerus bangsa kedepannya khususnya bagi kaum remaja yang masih mencari jati diri dalam membentuk talenta-talenta baru yang menunjang kemajuan bangsa Indonesia.

Adapun UPTD yang berkaitan dengan pembahasan kaum remaja dan masalah kenakalan remaja adalah UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda yang merupakan bagian dari UPTD Dinas Sosial. UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda merupakan panti asuhan yang berada dibawah naungan lembaga dinas sosial Propinsi Lampung yang melaksanakan program pembinaan anak terlantar, kegiatan peningkatan pembinaan dan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak yatim piatu, yatim, piatu dan anak dari keluarga tidak mampu mulai dari usia Sekolah Dasar, Menengah Pertama dan Sekolah menengah atas. UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda merupakan lembaga yang mempunyai tugas pokok dan memberikan pelayanan dan penyantunan meliputi: pendidikan, sosial, latihan ketrampilan dan resosialisasi serta pembinaan lanjut bagi anak binaan.

Pelayanan sosial asuhan anak harapan bangsa ini bertugas membina anak yang terlantar dan putus sekolah akibat kurang mempunyai perekonomian keluarga dan anak yang ditinggal anggota keluarganya seperti anak yatim, piatu dan yatim piatu. Pelayanan sosial asuhan anak ini memiliki tugas mengasuh, membina, mengawasi maupun mendidik anak asuh agar memiliki pondasi akhlak yang kokoh dan tidak terjerumus pada masa depan yang buruk.

Adapun kesimpulan dari uraian diatas adalah bimbingan sosial yang sangat diperlukan oleh setiap individu terutama bagi remaja yang masih labil dan rentan memiliki masalah-masalah sosial. Jadi, masalah sosial yang di alami individu pasti memiliki latar belakang yang berbeda-beda karena setiap individu baik mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, maupun lamsia pasti

tidak lepas dari interaksi sosial dimana satu sama lain saling membutuhkan dan beragam permasalahan sosial yang tidak sedikit individu yang sulit mengatasi masalah yang kerap sedang dialaminya. Adapun pembinaan perilaku merupakan substansi penting yang sangat dibutuhkan setiap individu karena setiap individu membutuhkan pembinaan yang mampu mengonsepsi perilaku dengan sebaik mungkin sehingga memiliki kepribadian yang baik, sopan santun, budi pekerti, bertanggung jawab, memiliki kreativitas, talenta yang membanggakan dan akhlak yang tidak lepas dari ajaran Rasulullah SAW berdasarkan sunah maupun hadis.

Anak asuh yang ada di UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda Lampung Selatan adalah salah satu bagian anak asuh yang membutuhkan pendidikan, pengasuhan dan pembinaan yang seharusnya didapat disetiap anak bangsa, karena anak asuh di UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda Lampung Selatan ini merupakan anak yatim, piatu dan yatim piatu yang sudah di survey latar belakangnya oleh petugas dan benar-benar butuh untuk dibantu oleh pemeritahan dinas sosial.

Berdasarkan uraian diatas penulis termotivasi untuk menyusun penelitian dengan judul “Bimbingan Sosial dan Pembinaan Perilaku Terhadap Kenakalan Remaja di UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda Lampung Selatan ini yang dilatar belakangi oleh hasil sementara penulis melalui teknik survei, observasi dan wawancara langsung pada bulan Februari-April 2017 peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana proses bimbingan sosial dan pembinaan perilaku dalam mengatasi kenakalan remaja ini sehingga mampu memberi tanggapan positif kepada anak asuh yang ada di UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda Lampung Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengambil rumusan masalah akan di bahas yaitu:

Bagaimana proses dari bimbingan sosial dan pembinaan perilaku terhadap kenakalan remaja di UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Lampung Selatan?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui bagaimana proses dari bimbingan sosial dan pembinaan perilaku terhadap kenakalan remaja di UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Lampung Selatan .

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan maupun sumbangan pemikiran dan dapat memperkaya ilmu pengetahuan khususnya bagi para remaja dalam memperbaiki diri melalui bimbingan sosial dan pembinaan perilaku.

b. Secara praktis

- 1) Sebagai tambahan referensi penelitian selanjutnya, yang berhubungan dengan kenakalan remaja, bimbingan sosial dan pembinaan perilaku;
- 2) Memberikan informasi kepada pihak remaja (anak asuh) dan orang tua, keluarga remaja dirumah, serta pengurus UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda Lampung Selatan mengenai pentingnya bimbingan sosial dan pembinaan perilaku terhadap kenakalan remaja;

- 3) Bahan masukan bagi orang tua dan pengasuh UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa dalam mengatasi masalah kenakalan remaja, khususnya di UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda Lampung Selatan.

F. Metodologi Penelitian

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Adapun pengertian penelitian, Sumadi S dalam buku Marzuki penelitian adalah suatu proses, yaitu suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu.¹³ Jadi, yang dimaksud metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh data yang berhubungan dengan permasalahan yang di rumuskan dan mempermudah dalam pelaksanaan penelitian serta untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan peneliti menggunakan metode penelitian guna memudahkan penelitian untuk dapat terselesaikan secara teratur. Peneliti menggunakan metode pendekatan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Berdasarkan teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field Research*) melalui pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan (*field Research*) adalah suatu jenis penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan di lapangan.¹⁴ Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana

¹³ Marzuki, *Metodologi Riset (Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial)*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), h. 10.

¹⁴ M. Ahmad Anwar, *Prinsip-prinsip Metodologi Research*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1975), h. 22.

peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.¹⁵ Jadi, yang disebut penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang bertujuan memperoleh data yang bukan berupa angka melainkan data berbentuk makna penjelasan berupa wawasan dalam kandungan kalimat penjelas, penafsiran-penafsiran makna sesuai opini dan landasan yang mendasar dalam menemukan kualitas hasil penelitian yang di kelola menjadi data yang bernilai, bermanfaat dan digunakan untuk mendapat pemahaman bagi yang membacanya nanti.

Jadi, penelitian lapangan kualitatif adalah penelitian lapangan yang dilakukan secara langsung untuk menemukan data berupa analisis tentang kenakalan remaja dan teknik bimbingan sosial atau pembinaan perilaku setelah penelitian dilakukan. Penelitian tersebut akan dilaksanakan di UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda Lampung Selatan.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah suatu upaya mengkaji peneliti secara sistematis dan cermat terhadap data faktual yang berhasil digali melalui sumber data penelitian.¹⁶ Penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan gejala sosial, politik, ekonomi dan budaya.¹⁷ Dalam penelitian deskriptif, untuk menggambarkan tentang karakteristik (ciri-ciri) individu, situasi atau kelompok tertentu.¹⁸ Metode deskriptif adalah suatu

¹⁵ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, CV, 2012), h. 9.

¹⁶ S. Margono, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2004), h. 8.

¹⁷ Sayuthi Ali, *Metode Penelitian Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 22.

¹⁸ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 12.

metode dalam meneliti status sekelompok manusia, subjek objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.¹⁹ Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pecandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.²⁰

Dari pengertian tersebut, maka disebut penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data yang bukan berbentuk angka melainkan makna dalam bentuk uraian, melukiskan dan menggambarkan suatu bentuk laporan kenyataan-kenyataan yang lebih di fokuskan pada bimbingan sosial dan pembinaan perilaku terhadap kenakalan remaja di UPTD PSAA-HB Kalianda Lampung Selatan.

Penelitian ini bermaksud untuk berusaha mencari data dari berbagai refrensi dan mengumpulkan buku-buku maupun jurnal yang ada kaitannya dengan bimbingan sosial dan pembinaan perilaku terhadap kenakalan remaja untuk medapatkan ataupun mengungkapkan data secara ilmiah tentang pentingnya bimbingan sosial dan pembinaan perilaku. Data yang peneliti paparkan berupa gagasan yang menggambarkan, melukiskan, dan memberi keterangan laporan-laporan khusus yang terfokus pada bimbingan sosial dan pembinaan perilaku di UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda Lampung Selatan.

2. Populasi dan Sample

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

¹⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 54.

²⁰ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), h. 75.

kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain.²¹

Populasi penelitian ini adalah seluruh anak asuh dari mulai usia anak-anak sampai dengan remaja, petugas dan obyek lainnya sebagai sasaran penelitian tertentu. Berikut rinciannya:

- 1) Populasi yang akan dijadikan penelitian ini yaitu remaja di UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Bangsa di Kalianda Lampung Selatan yang berjumlah 2 penyantun dan 3 ustad yang berkaitan dengan bimbingan sosial dan pembinaan perilaku, 50 anak asuh yang terdiri dari 44 anak asuh usia remaja dan sisanya 6 anak asuh usia anak-anak, tetapi peneliti membatasi dari pihak anak asuh yang sudah memasuki usia remaja saja.
- 2) Petugas UPTD Pelayanan Anak Asuh Harapan Bangsa Kalianda yang merupakan bagian dari populasi penelitian ini yaitu, penyantun terdiri 2 penyantun dan 3 ustad yang tugasnya berkaitan dengan bimbingan sosial dan pembinaan perilaku yang menanganani kenakalan anak maupun remaja di UPTD Pelayanan Anak Asuh Harapan Bangsa Kalianda. Jadi, keseluruhan populasi penelitian ini berjumlah 55 orang.²²

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu.²³ Penarikan sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *non random*

²¹ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 80.

²² Dokumentasi, Profil UPTD PSAA-HB 2017.

²³ *Ibid*, h. 82.

sampling. Jadi, yang dimaksud metode *non random sampling* yaitu tidak semua individu dalam populasi diberi peluang sama untuk dijadikan anggota sampel.²⁴

Berdasarkan pendapat yang dijelaskan diatas dalam menentukan jumlah dan karakteristik yang menjadi sampel dalam penelitian ini, peneliti menentukan ciri-ciri atau kriteria dari bagian sampel tersebut adalah sebagai berikut:

1) Penyantun dan Ustad

- a) Penyantun yang sudah bekerja minimal 2 tahun;
- b) Penyantun yang memiliki pembagian tugas tetap dalam menangani kenakalan anak asuh dan pernah mempraktikkan layanan bimbingan sosial sesuai program yang ada di UPTD PSAA-HB;
- c) Ustad yang ditugaskan oleh pihak PSAA-HB dalam kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan pembinaan perilaku.
- d) Bersedia menjadi sumber informasi mengenai bimbingan sosial, pembinaan perilaku anak asuh dan tentang seputar kenakalan remaja di UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda Lampung Selatan.

2) Sampel Remaja

- a) Anak asuh yang masuk usia 12/13 tahun (perempuan/laki-laki) sampai 17/18 tahun (perempuan/laki-laki) yang sebut remaja awal;
- b) Anak asuh yang sudah terdata dalam buku harian penyantunan dan anak asuh yang telah mengalami proses bimbingan sosial dan pembinaan perilaku secara langsung (face to face) yang ditangani oleh penyantun maupun ustad di UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa;

²⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Adi Ofset, 1991), h. 80.

- c) Bersediannya dijadikan sampel dengan sukarela tanpa ada paksaan dari responden tersebut.

Berdasarkan keterangan ciri-ciri dan kriteria diatas, sampel dalam penelitian ini adalah anak asuh yang masuk usia remaja awal dan penyantun yang berkaitan dengan kegiatan bimbingan sosial dan pembinaan perilaku yang seluruh sampelnya berjumlah 10 orang. Jadi, penulis menetapkan jumlah sampel penelitian dalam penelitian ini yaitu yang jumlahnya 5 orang anak asuh yang sudah memasuki usia remaja awal, dan adapun petugasnya ada 2 orang penyantun dan 3 ustad yang aktif bertugas menjalani bimbingan sosial dan pembinaan perilaku di UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda Lampung Selatan.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sesuai yang diharapkan, maka dalam penelitian peneliti menggunakan metode:

a. Wawancara (*interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.²⁵

Wawancara (*interview*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin. Wawancara (*interview*) bebas terpimpin merupakan kombinasi antara interview tidak terpimpin dan interview terpimpin. Interview bebas terpimpin adalah didalamnya terdapat unsur kebebasan dan interview tidak terpimpin; namun

²⁵ *Ibid*, h. 137.

ada juga unsure-unsur penentu hipotesa, pengarahannya secara tegas memfokuskan, serta pengontrolan-pengecekan-penilaian unsure-unsur yang ada pada interview terdapat). Interview ini kerap kali dipakai dalam penelitian-penelitian sosial guna untuk melakukan studi secara insentif terhadap tingkahlaku sosial dan sikap pribadi²⁶

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan wawancara bebas terdapat adalah berupa wawancara yang berisikan pertanyaan-pertanyaan bebas tetapi pertanyaan tersebut merupakan unsur pertanyaan inti yang telah dirancang sebelumnya. Adapun, tujuannya untuk mengetahui tentang apa yang menurut peneliti penting dan dibutuhkan yang ada kaitannya dengan seputar pembahasan kenakalan remaja, bimbingan sosial dan pembinaan perilaku yang ada di UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda Lampung Selatan.

Wawancara dalam penelitian ini akan ditujukan kepada anak asuh, petugas, pengasuh, penyantun, staf, kepala yayasan UPTD pelayanan sosial dan khususnya tokoh-tokoh yang mengatasi kenakalan remaja di UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Bangsa Kalianda Lampung Selatan.

b. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu komunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

²⁶ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Penelitian Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), h. 207.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.²⁷ Jadi, yang dimaksud diatas observasi adalah suatu proses gambaran situasi yang nyata dan penuh (lengkap).

Dua proses di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dari segi prosesnya pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi non partisipan).²⁸ Dari kedua observasi tersebut, maka penulis menggunakan observasi non parsipan, yaitu dalam observasi non partisipan penulis tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Observasi dalam penelitian ini adalah suatu teknik pengamatan obyek, keadaan (situasi) dan kronologis tempat dimulai sejak berlansungnya pra survei sampai berakhirnya proses penelitian di UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda Lampung Selatan.

Selanjutnya, dalam metode ini penulis gunakan untuk menghimpun data dalam mengetahui kondisi perilaku remaja, kegiatan belajar mengajar, kegiatan sehari-hari, dan data sekunder lainnya seperti yang berkaitan dengan kegiatan remaja yaitu menyangkut tentang masalah yang penulis teliti. Adapun, tujuan utama yang di observasi dalam penelitian ini adalah mengetahui tentang anak asuh yang sudah memasuki usia remaja, kenakalan remaja, dan tentang bimbingan sosial atau pembinaan perilaku.

c. Dokumentasi

²⁷ *Ibid*, h. 145.

²⁸ *Loc. Cit*, h. 145.

Menurut Suharsimi Ari Kunto, metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, agenda dan sebagainya.²⁹

Adapun menurut Suharsimi Ari Kunto, metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, agenda dan sebagainya.³⁰

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berisikan aspek-aspek yang terkait dengan arsip-arsip, sejarah, foto-foto dan data-data yang terkait lainnya. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah data yang berupa dokumentasi-dokumentasi yang berbentuk gambar atau arsip-arsip dalam proses maupun objek penelitian, buku harian, surat pribadi, laporan, rekaman dan catatan kasus di UPTD tersebut dan dokumen lainnya.

Tujuan menggunakan metode ini untuk mendapatkan arsip-arsip yang berasal dari sumber data sekunder, memperoleh informasi penting yang dapat dicatat melalui buku harian, dan data dokumen penting lainnya.

4. Metode Analisis Data

Adapun, langkah yang dapat diambil setelah semua data-data terkumpul yaitu dengan mengolah data mentah untuk diklarifikasikan seluruh kebenaran data dari informan-informan dengan bermacam cara sampai data tersebut menjadi data yang jenuh atau benar-benar valid. Setelah data sudah diolah, maka akan dilakukan langkah editing guna untuk memilah data dan melihat kesalahan-kesalahan data yang kemungkinan terjadi pada lembaran data yang sudah dibuat, dan langkah terakhir akan dilakukan

²⁹ Suharsimu Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 274,

³⁰ Kartini Kartono, *Op. Cit*, h. 136.

langkah yang dapat merumuskan masalah yang ada dilapangan sampai tuntas sehingga peneliti bisa menyimpumpulkan masalah tersebut dengan mengambil langkah analisis data kualitatif.

Analisis data adalah proses menyusun data agar data tersebut dapat ditafsirkan.³¹ Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triagulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.³²

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data kualitatif. Bogdan dalam buku Sugiyono menyatakan bahwa analis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistimatis data yang diperoleh dari hasil wawancara lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.³³ Jadi, yang dimaksud analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah proses pengurutan data dimulai dari kategori, pola, dan uraian yang telah disatukan, yaitu data yang berisikan keterangan singkat dari awal penelitian sampai akhir penelitian selesai yang di dapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi berupa kesimpulan akhir yang diterolah secara sistematis. Dalam pengambilan kesimpulan tersebut, peneliti menggunakan analisis data kualitatif bersifat induktif. Analisis induktif adalah cara menganalisis terhadap sesuatu objek ilmiah tertentu yang bertitik tolak dari pengantar hal-hal atau kasus-kasus yang sejenis dan kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.

³¹ Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama (Perspektif Ilmu Perbandingan Agama)*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2000), h. 102.

³² Sugiyono, *Op. Cit* h. 243.

³³ Sugiyono, *Ibid*, h. 244.

Berdasarkan uraian analisis diatas peneliti bermaksud mengetahui analisis bagaimana proses bimbingan sosial dan pembinaan perilaku ada di UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa. Adapun pengertian proses adalah sesuatu yang melakukan transformasi terhadap data.³⁴

Jadi, yang dimaksud analisis data kualitatif induktif dalam mengetahui proses bimbingan sosial dan pembinaan perilaku terhadap kenakalan remaja penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penyusunan, pengurutan atau pengelolaan data tentang proses bimbingan sosial dan pembinaan perilaku selama penelitian di UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa terhadap kejadian-kejadian, fenomena, dan kasus data lapangan yang bukan berbentuk angka melainkan berupa data yang berbentuk keterangan kata-kata penjenjelas dari data lapangan yang disusun secara sistematis lalu di pecahkan menjadi kesimpulan bersifat umum berupa komponen-komponen yang berdasarkan struktur tertentu sampai data menjadi lebih kecil atau bisa dikatakan menjadi sebuah uraian yang cukup singkat, jelas dan padat sehingga orang lain yang membacanya dapat mudah memahami dan menafsirkannya.

G. Tinjauan Pustaka

Menurut penelusuran penulis judul penelitian, “Pengaruh Bimbingan Sosial dan Pembinaan Perilaku Terhadap Kenakalan Remaja di UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa di Kalianda Lampung Selatan” ini belum ada yang mengkaji, namun ada beberapa skripsi (penelitian terdahulu) yang mirip tetapi tidak sama cangkupannya dengan tema pembahasan ini, yaitu:

³⁴ Adi Nugroho, *Analisis Dan Perencanaan Sistem Informasi Dengan Metodologi Berorientasi Objek*, (Bandung: Informatika Bandung, 2005), h. 107.

1. Skripsi yang ditulis oleh Dhanicha Fernanda Hascariya yang berjudul, “Pengaruh Layanan Bimbingan Sosial Terhadap Kemampuan Bersosialisasi Siswa Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah Ngawen Tahun Pelajaran 2014/2015”. Skripsi yang fokus membahas tentang kemampuan sosialisasi siswa. Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara layanan bimbingan sosial terhadap kemampuan bersosialisasi siswa, mengetahui sejauh mana pengaruh antara layanan bimbingan sosial terhadap kemampuan bersosialisasi siswa itu terjadi, dan mengetahui sejauh mana peranan guru BK dalam membimbing siswa. Metode yang digunakan dalam penelitiannya menggunakan metode penelitian *eksperimen* dalam bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. Skripsi yang ditulis oleh Dhanicha Fernanda Hascariya sama-sama membahas bimbingan sosial yang berperan dalam kemampuan bersosialisasi siswa tetapi pembedanya skripsi penulis lebih terfokus untuk membahas peran dan hambatan bimbingan sosial terhadap kenakalan remaja bukan bimbingan sosial yang kemampuan bersosialisasi siswa kelas VIII, selain itu penulis juga menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif dan analisis deskriptif induktif.
2. Skripsi yang ditulis oleh Yuliana yang berjudul, “Aktifitas Bimbingan Agama Dalam Pembinaan Perilaku Menyimpang Anak Asuh Di Panti Asuhan As-Sohwah Wilayah Kota Pekanbaru”. Skripsi ini yang lebih fokus membahas tentang perilaku menyimpang anak asuh yang diangkat dari fenomena anak asuh yang terdapat di Panti Asuhan As-Shohwah Kota Pekanbaru, bahwa anak asuh tersebut cenderung tidak mematuhi aturan-aturan yang telah ditetapkan yakni, tidak melaksanakan salat, bergaul bebas antara penghuni panti laki-laki dengan perempuan, berkelahi, merokok dan sebagainya. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitiannya sama-sama menggunakan metode penelitian

deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi tetapi skripsi yang ditulis oleh Yuliana lebih membahas tentang aktifitas pembinaan perilaku menyimpang anak asuh, sedangkan penulis berfokus membahas peran dan penghambat dari pembinaan perilaku terhadap kenakalan remaja bukan aktifitas bimbingan keagamaan dalam perilaku menyimpang.

Jadi, dalam pembahasan yang dilakukan oleh penulis nanti terfokus pada peran dan hambatan bimbingan sosial dan pembinaan perilaku terhadap kenakalan remaja yang dilakukan oleh pengasuh dan penyantun di UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa di Kalianda Lampung Selatan tersebut sebagai pembeda dalam penelitian yang telah dilakukan skripsi sebelumnya.

BAB II

BIMBINGAN SOSIAL DAN PEMBINAAN PERILAKU

KENAKALAN REMAJA

A. Bimbingan Sosial dan Pembinaan Perilaku

1. Bimbingan Sosial

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “guidance”. Kata “*guidance*” adalah kata dalam bentuk mashdar (kata benda) yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Jadi, kata “*guidance*” berarti pemberian petunjuk; pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan.¹

Manusia sebagai makhluk sosial, dituntut untuk melakukan hubungan sosial antar sesamanya dalam hidupnya di samping tuntutan untuk hidup berkelompok. Hubungan sosial merupakan salah satu hubungan yang harus dilaksanakan, mengandung pengertian bahwa dalam hubungan itu setiap individu menyadari tentang kehadirannya di samping kehadiran individu lain. Hal ini disebabkan bahwa dengan kata sosial berarti hubungan yang berdasarkan adanya kesadaran yang satu terhadap yang lain, ketika mereka saling berbuat, saling mengakui, dan saling mengenal (*mutual action* dan

¹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 3.

mutual recognition). Disamping itu, manusia sebagai makhluk sosial, menuntut adanya kehidupan berkelompok sehingga keadaan ini mirip sebuah *community*, seperti desa, suku bangsa, dan sebagainya yang masing-masing kelompok memiliki ciri yang berbeda satu sama lain.²

Jadi, yang dimaksud dengan bimbingan sosial adalah usaha bimbingan yang bertujuan membantu siswa mengatasi kesulitannya dalam bidang sosial. Bentuk bimbingan ini misalnya informasi cara berorganisasi, cara bergaul agar disenangi kelompok, cara-cara mendapatkan biaya sekolah tanpa harus mengorbankan belajar, dan sebagainya. Bimbingan sosial merupakan bimbingan dalam menghadapi emosi diri, membina hubungan kemanusiaan dengan sesama di berbagai lingkungan, dengan anggota keluarga, dan pergaulan teman sejenis. Bimbingan sosial merupakan salah satu bentuk layanan informasi yakni mengendalikan emosi, mengarahkan emosi termasuk menghadapi orang tua bertaraf pendidikannya rendah dari para anak-anaknya, bahwa setiap orang memiliki kesulitan dan tidak sendirian, pergaulan sosial untuk mengatasi pergumulan batin, perasaan diri yang selalu berubah, pertentangan *aku* dengan orang dewasa, dan sebagainya.³

Bimbingan sosial bermakna suatu bimbingan atau bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial seperti pergaulan, penyelesaian masalah konflik, penyesuaian diri dan lain-lain sebagainya.

² Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 10.

³ Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara 2012), h. 82.

Bimbingan sosial juga bermakna suatu bimbingan atau bantuan dari pembimbing kepada individu agar dapat mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.

Menurut Djumhur dan Surya, bimbingan sosial (*sosial guidance*) merupakan bimbingan yang bertujuan untuk membantu individu dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial, sehingga individu mampu menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya.⁴

Dalam bidang bimbingan sosial, membantu siswa mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan.⁵ Dalam bidang bimbingan sosial ini, pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi budi pekerti yang luhur dan tanggung jawab dalam bermasyarakat maupun berkewarganegaraan.

Dalam beberapa batasan yang dikemukakan diatas, menunjukkan bahwa para ahli masih belum memiliki pandangan yang sama terhadap istilah bimbingan, sekalipun jika diteliti mereka tetap memberikan pengertian dasar

⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah, (Berbasis integrasi)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 125.

⁵ *Ibid*, h. 53 .

yang sama, yakni bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang ditunjukkan kepada individu.

Relevannya, dalam hal ini penulis berpendapat bahwa bimbingan merupakan suatu bentuk bantuan berupa arahan kepada individu atau kelompok untuk mendapatkan keputusan secara positif sehingga dapat berpikir lebih baik untuk termotivasi di masa yang akan datang. Sosial adalah suatu kebutuhan manusia yang tidak lepas dari hubungan saling membutuhkan antara satu sama lain, untuk saling berinteraksi dengan masyarakat umum secara global dan luas. Manusia diciptakan untuk senantiasa hidup bersosialisasi untuk menciptakan hubungan sosial yang sehat dan sesuai norma masyarakat pada umumnya. Selanjutnya bimbingan sosial adalah bimbingan yang diberikan individu atau kelompok yang memiliki masalah hubungan sosial untuk keluar dari permasalahannya dan menciptakan hubungan persahabatan antara satu sama lain.

2. Perilaku Sosial

Membahas tentang bentuk-bentuk perilaku sosial penulis menggunakan teori Max Weber, adalah sebagai berikut:⁶

⁶ Siti Nisrima, Muhammad Yunus dan Erna Hayati , “Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, Vol. 1 No 1 (Agustus 2016), h. 192-204.

a. Rasionalitas Instrumental (*Zweckkrationalitat*)

Tindakan ini dilakukan seseorang dengan memperhitungkan kesesuaian antara cara yang digunakan dengan tujuan yang akan dicapai.

b. Rasionalitas yang Berorientasi Nilai (*Wertrationalitat*)

Tindakan ini bersifat rasional dan memperhitungkan manfaatnya tetapi tujuan yang hendak dicapai tidak terlalu dipentingkan oleh si pelaku.

c. Tindakan Tradisional

Tindakan tradisional adalah tindakan yang ditentukan oleh cara bertindak aktor yang biasa dan telah lazim dilakukan. Tindakan ini merupakan tindakan yang tidak rasional. Seseorang melakukan tindakan hanya karena kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat tanpa menyadari alasannya atau membuat perencanaan terlebih dahulu mengenai tujuan dan cara yang akan digunakan.

d. Tindakan Afektif

Tipe tindakan ini ditandai oleh dominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar. Seseorang yang sedang mengalami perasaan meluap-luap seperti cinta, ketakutan, kemarahan, atau kegembiraan, dan secara spontan mengungkapkan perasaan itu tanpa refleksi, berarti sedang memperlihatkan tindakan afektif. Tindakan itu benar-benar tidak rasional karena kurangnya pertimbangan yang logis, ideologi, atau kriteria rasionalitas lainnya.

3. Masalah di Bidang Sosial

Perbuatan anak-anak muda yang nyata-nyata bersifat melawan hukum dan anti sosial tersebut pada dasarnya tidak disukai oleh masyarakat, disebut juga problem sosial. Jadi, pada dasarnya problema-problema sosial mmenyangkut nilai-nilai sosial dan moral, oleh karena menyangkut tata kelakuan yang immoral, berlawanan dengan hukum dan sifat merusak. Maka problema-problema sosial tidak akan mungkin ditelaah tanpa mempertimbangkan ukuran-ukuran masyarakat mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk.

Problema-problema sosial yang berwujud kenakalan remaja tentu timbul dan dialami oleh sebagian besar kelompok sosial, dan fenomena tadi akan menjadi pusat perhatian sebagian besar anggota masyarakat untuk mendapatkan jalan yang paling efektif di dalam mengatasi baik secara preventif maupun repressif.⁷ Batasan masalah-masalah sosial, menurut Emmi Kholifah sebagai berikut :

- a. Kurang menyenangkan kritikan orang lain;
- b. Kurang memahami etika pergaulan;
- c. Merasa malu untuk berteman dengan lawan jenis;
- d. Kurang mampu menyesuaikan diri.

⁷ Emmi Kholilah H, "*Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial*". *TAJDID* Vol. XIV, No. 2, (Juli-Desember 2015), h. 289.

Penyakit sosial seperti; tawuran, gang motor, pemalakan, pencurian, dan sebagainya.⁸ Relevannya, dalam penelitian ini masalah sosial adalah masalah yang berhubungan dengan sikap, perbuatan dan kepribadian seseorang yang menyangkut dalam proses interaksi sosial antar pertemanan.

4. Pengertian Pembinaan Perilaku

Pembinaan, menurut W. J. S Poerwodarminto adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang di lakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁹ Pembinaan tersebut bermaksud sebagai peran yang mengantar dan mengiringi suatu pencapaian hingga mendapat hasil yang sebaik mungkin.

“Selanjutnya B. Simanjuntak, mengemukakan pembinaan yaitu, upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang di laksanakan secara sadar, terencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membantu dan mengembangkan suatu dasar- dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras pengetahuan dan ketrampilan yang sesuai dengan bakat, kecendrungan dan keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri, menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya

⁸ *Loc.Cit*, h. 289.

⁹ Siti Nisrima, Muhammad Yunus dan Erna Hayati, *Op.Cit*, h. 194.

maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri”.¹⁰

Kemudian menurut Mathis, pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi, pembinaan dapat dipandang secara sempit maupun luas. Menurut Ivancevich, mendefinisikan pembinaan sebagai usaha untuk meningkatkan kinerja pegawai dalam pekerjaannya sekarang atau dalam pekerjaan lain yang akan dijabatnya segera. Pembinaan merupakan suatu proses belajar yang dialami seseorang anak untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, nilai-nilai, dan norma-norma agar ia dapat berpartisipasi sebagai anggota dalam kelompok masyarakat. Syarat penting untuk berlangsungnya proses pembinaan adalah interaksi sosial, karena tanpa interaksi sosial, proses pembinaan tidak mungkin berlangsung. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-perorangan dengan kelompok manusia.¹¹

Ketika psikologi Islam menghadirkan konsep kepribadian, masalah pertama yang perlu dipahami terlebih dahulu adalah terminology apakah menggunakan istilah kepribadian Islam (*al-syakhshiyyah al-Islamiyyah*) atau kepribadian Muslim (*syakhshiyyat al-muslim*):

¹⁰ *Loc. Cit*, h. 194.

¹¹ *Ibid*, h. 195.

- a. Kepribadian Islam memiliki arti serangkaian perilaku normative manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial, yang normanya diturunkan dari ajaran Islam, yang bersumber dari al-qur'an dan al-Sunnah.
- b. Kepribadian Muslim memiliki arti serangkaian perilaku orang/umat Islam yang rumusannya digali dari penelitian perilaku kesehariannya.¹²

Psikologi kepribadian Islam adalah *“Study Islam yang berhubungan dengan tingkah laku manusia berdasarkan pendekatan psikologis dalam relasinya dengan alam, sesamanya, dan kepada sang Khalik-nya agar dapat meningkatkan kualitas hidup di dunia dan akhirat”*.¹³

Psikologi kepribadian Islam mempelajari tingkah laku manusia. Dalam bentuk potensial, seluruh tingkah laku manusia telah memiliki takdir atau sunnatullah yang ditetapkan oleh Tuhan, meskipun takdir yang dimaksud memiliki banyak pilihan.¹⁴

Relevannya, dalam penelitian ini yang dimaksud pembinaan perilaku adalah pengarahan yang dilakukan untuk membina perilaku kenakalan remaja dari yang negatif menjadi positif sehingga setiap individu atau kelompok mampu membentuk pribadi baru yang bewujud sesuai norma dan akhlak yang mulia di mata masyarakat sosial.

12 Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 14.

¹³ *Ibid*, h. 33.

¹⁴ *Ibid*, h. 34.

5. Fungsi Bimbingan Sosial dan Pembinaan Perilaku

- a. Menyembuhkan keadaan psikologis yang mengalami kesulitan dalam masalah, sehingga dapat memecahkan masalahnya sendiri;
- b. Mengarahkan individu agar mampu meningkatkan kemampuan yang dimiliki;
- c. Memelihara keadaan yang sudah mulai membaik agar tetap terjaga sehingga keadaan buruk sebelumnya tidak terulang kembali;
- d. Individu mampu menyesuaikan diri agar dapat melatih tingkah laku baru yang lebih positif dan secara sehat;
- e. Melatih diri individu agar berkomunikasi secara maksimal dan lebih sehat;
- f. Menyesuaikan diri individu untuk memahami diri secara utuh terhadap kelemahan dan kekuatan yang dimiliki agar menyadari bahwa adanya kesempatan dan tantangan yang harus dijalani diluar dugaannya;
- g. Memperkuat diri individu agar memiliki pendirian, prinsip, dan bertahan untuk memiliki kehidupan yang lebih baik untuk kedepannya;
- h. Menyadarkan dan membuat individu menyesali kesalahannya;
- i. Membina mental individu agar kembali ke jalan yang benar, sehingga individu memiliki akal dan pikiran yang lebih sehat;
- j. Melatih perilaku individu untuk melakukan langkah keputusan terbaik;
- k. Melatih dan mengarahkan tingkah laku yang lebih positif;
- l. Menghilangkan perilaku negatif dan mengubahnya menjadi perilaku yang lebih positif sehingga tidak terulang lagi kedepannya;

- m. Membina pola pikir yang baik dan dapat diterima masyarakat sosial;
- n. Menjaga hubungan sosial antar kelompok;
- o. Membimbing individu berinteraksi sosial sesuai syariat dan norma masyarakat pada umumnya;
- p. Membimbing dan membina individu untuk senantiasa saling tolong-menolong dan membutuhkan satu sama lain agar memiliki hubungan sosial yang sehat;
- q. Membina individu atau kelompok agar senantiasa menciptakan lingkungan harmonis dan tetap tenang sampai kapanpun;
- r. Menciptakan rasa kepedulian yang tinggi terhadap sesama;
- s. Menciptakan rasa percaya diri untuk meraih prestasi;
- t. Membenahi perilaku kenakalan remaja untuk merubahnya menjadi perilaku yang penuh budi pekerti.

6. Tujuan Bimbingan Sosial dan Pembinaan Perilaku

Berdasarkan pengertian diatas, tujuan utama pelayanan bimbingan sosial adalah agar individu yang dibimbing mampu melakukan interaksi sosial secara baik dengan lingkungannya. Bimbingan sosial juga bertujuan untuk membantu individu memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial, sehingga individu dapat menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya.

Dalam konteks manusia sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk ciptaan Allah Swt. Dahlan, menyatakan bahwa tujuan bimbingan sosial adalah

agar individu mampu mengembangkan diri secara optimal sebagai makhluk sosial dan makhluk ciptaan Allah Swt.¹⁵

Tujuan dari pembinaan yang di kemukakan oleh Oemar Hamalik dapat dirumuskan pendidikan nasional yang juga terkait dengan upaya meningkatkan kualitas manusia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa (YME), berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, trampil, berdisiplin, ber etos kerja, profesional, bertanggung jawab dan proaktif serta sehat jasmani dan rohani.¹⁶

Relevannya, menurut penulis bahwa tujuan bimbingan sosial adalah usaha membimbing individu agar memiliki hubungan sosial yang baik terhadap sesama temannya sehingga menciptakan hubungan persahabatan yang harmonis dalam lingkungan sekitarnya. Sedangkan tujuan pembinaan perilaku adalah usaha pembinaan perilaku remaja baik upaya pencegahan sebelum terjadi kenakalan maupun pengentasan masalah kenakalan remaja yang terjadi di UPTD pelayanan sosial asuhan anak bangsa sehingga menemukan jalan keluar dan menciptakan perilaku baru yang sehat, serta dapat menemukan keputusan secara mandiri terhadap masalah pribadi maupun masalah sosial yang dimilikinya.

¹⁵ Tohirin, *Op.Cit*, h. 128.

¹⁶ Susi Hendriani dan Soni A. Nulhaqim , “Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan PT. (persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai”. *Jurnal Kependudukan Padjadjaran*, Vol. 10 No. 2 (Juli 2008), h. 15.

B. Kenakalan Remaja

1. Remaja

Masa remaja, menurut Mappiare, berlangsung antara umur 12 sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentan usia remaja ini dapat dibagi menjadi 2 dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai 17/18 adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir. Menurut Hukum di Amerika Serikat saat ini yang dikatakan oleh Hurlock adalah individu dianggap telah dewasa apabila telah mencapai 18 tahun, dan bukan 21 tahun seperti ketentuan sebelum. Pada usia ini, umumnya anak sedang duduk di bangku sekolah menengah.¹⁷

Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut adolescence, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Perkembangan lebih lanjut oleh Hurlock, istilah adolescence sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan emosional, sosial, dan fisik.¹⁸ Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa. Pada masa ini, remaja mengalami perkembangan mencapai kematangan fisik, mental, sosial, dan emosional. Umumnya, masa ini berlangsung sekitar umur 13 tahun sampai 18 tahun, yaitu masa anak duduk di bangku sekolah menengah. Masa ini biasanya dirasakan sebagai

¹⁷ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 9.

¹⁸ *Loc.Cit*, h. 9.

masa yang sulit, baik bagi remaja sendiri maupun bagi keluarga, atau lingkungannya. Karena berada pada masa peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa, status remaja agak kabur, baik bagi dirinya maupun bagi lingkungannya.¹⁹

“Conny Semiawan, mengibaratkan: *terlalu besar untuk serbet, terlalu kecil untuk taplak meja* karena sudah bukan anak-anak lagi, tetapi juga belum dewasa. Masa remaja biasanya memiliki energi yang besar, emosi berkobar-kobar, sedangkan pengendalian diri belum sempurna. Remaja juga sering mengalami perasaan tidak aman, tidak tenang, dan khawatir kesepian”.²⁰

2. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja atau “*juvenile delinquency*” menurut hukum pidana tidak dapat di kategorikan sebagai “tindakan kriminalitas” (kejahatan) seperti yang dikenakan terhadap orang dewasa. Melainkan hanya dipandang sebagai gejala perkembangan yang abnormal, yang masih dapat diarahkan kepada perkembangan yang wajar. Istilah kenakalan remaja merupakan terjemahan dari kata “*delinquency*” yang di pakai di dunia Barat. Istilah ini mengandung pengertian tentang kehidupan remaja yang menyimpang dari berbagai pranata dan norma yang berlaku umum. Baik menyangkut kehidupan masyarakat, tradisi, maupun agama, serta hukum yang berlaku.²¹

¹⁹ *Ibid*, h. 67.

²⁰ *Loc. Cit*, h. 67.

²¹ M.Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Golden Terayon Pres, 1982), h. 79.

Lebih jelasnya pengertian kenakalan tersebut mengandung beberapa ciri pokok, sebagai berikut:

- a. Tingkah laku yang mengandung kelainan-kelainan berupa perilaku atau tindakan yang bersifat a-moral, a-sosial, atau anti sosial. Dalam perilaku atau tindakan tersebut terdapat pelanggaran terhadap norma-norma sosial, hukum, dan norma agama yang berlaku dalam masyarakat.
- b. Tingkah/perilaku, perbuatan serta tindakan-tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai hukum atau undang-undang yang berlaku yang jika dilakukan oleh orang dewasa hal tersebut jelas merupakan pelanggaran atau tindak kejahatan (kriminal) yang diancam dengan hukuman menurut ketentuan yang berlaku.
- c. Perilaku, tindakan dan perbuatan tersebut dilakukan oleh kelompok usia remaja.²²

Problematika yang muncul di kalangan remaja hendaknya dapat dibedakan antara yang masuk dalam kategori *delinquency* (kenakalan) dengan *nondelinquency* (bukan kenakalan).²³

3. Faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja

Ada beberapa faktor yang menjadi sumber sebab kenakalan remaja.

Faktor-faktor tersebut adalah :

²² *Ibid*, h. 80.

²³ Sarlito W.Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 256.

- a. Faktor Internal, yaitu hal-hal yang bersifat intern yang berasal dari diri remaja itu sendiri. Baik sebagai akibat perkembangan atau pertumbuhannya maupun akibat dan sesuatu jenis penyakit mental, atau penyakit kejiwaan yang ada dalam diri pribadi remaja itu sendiri.
- b. Faktor Eksternal adalah hal-hal yang mendorong timbulnya kenakalan remaja yang bersangkutan yaitu, lingkungan sekitar, atau keadaan masyarakat .

Kedua macam faktor tersebut perlu mendapatkan perhatian dari para pembimbing dan penyuluhan agama, oleh karena itu satu sama lain saling berkaitan dalam proses perkembangan hidup remaja.²⁴

4. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja

Adapun perincian bentuk-bentuk kenakalan remaja menurut H. M. Arifin dalam bukunya yang berjudul pedoman pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama adalah sebagai berikut:

- 1) Kenakalan yang tergolong pelanggaran norma-norma sosial:
 - a) Pergi tidak pamit atau tanpa izin orang tua;
 - b) Menentang orang tua atau wali;
 - c) Tidak sopan terhadap orang tua, wali atau pengasuh, keluarga dan orang lain;

²⁴ M.Arifin, *Op.Cit*, h.81.

- d) Menjelekan nama keluarga;
- e) Membohong;
- f) Suka keluyuran;
- g) Memiliki atau menggunakan alat-alat yang dapat membahayakan orang lain yang tidak diperuntukan baginya;
- h) Berpakaian tidak senonoh;
- i) Menghias diri secara tidak wajar, dan menimbulkan celaan oleh masyarakat;
- j) Membolos sekolah;
- k) Menentang guru;
- l) Berlaku tidak senonoh dihadapan umum;
- m) Berkeliaran malam hari;
- n) Bergaul bebas dengan orang-orang yang reputasinya jelek (germo, penjudi, pencuri, orang jahat/immoral);
- o) Berada di tempat yang tidak baik bagi perkembangan jiwa remaja/terlarang untuk remaja;
- p) Pesta-pesta musik semalaman suntuk tanpa dikontrol, dan acaranya tak sesuai dengan kebiasaan sopan santun;
- q) Berkebiasaan berbicara kotor, tak senonoh, cabul dihadapan seorang atau dihadapan umum;
- r) Meminum minuman keras;

s) Merokok di tempat umum sebelum batas umur pantas.²⁵

- 2) Kenakalan remaja tergolong kejahatan dan pelanggaran yang diatur dalam hukum yang berlaku, yaitu: pembunuhan berencana, penggelapan, penipuan dengan sengaja, merugikan pihak kreditotor/orang yang berhak, pemalsuan materai/merek, pemalsuan surat, memutar film-film porno, mempertontonkan gambar-gambar porno, dan melakukan penghinaan.²⁶

C. Metode Layanan Bimbingan Sosial dan Pembinaan Perilaku

1. Metode Layanan Bimbingan Sosial

Metode layanan bimbingan sosial tidak jauh dari metode bimbingan konseling karena bimbingan sosial merupakan salah satu bagian dari bidang bimbingan konseling yang mengatasi masalah sosial. Adanya suatu metode bimbingan akan berjalan dengan sempurna dengan adanya suatu layanan yang mampu mendukung metode bimbingan sosial, berikut beberapa layanan bimbingan konseling diantaranya :

a. Layanan Konsultasi

Layanan Konsultasi merupakan proses dalam suasana kerja sama dan hubungan antar pribadi dengan tujuan memecahkan suatu masalah dalam lingkup profesional dari orang yang meminta konsultasi.

²⁵ H. M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 1982), h. 92-99.

²⁶ *Log. Cit*, h 92-99.

b. Layanan Bimbingan Dasar

1) Nasihat

Pemberiaan nasihat merupakan cara efektif untuk mengubah perilaku klien.²⁷ Nasihat merupakan teknik pengentasan masalah yang berisikan, masukkan-masukkan, saran, sistimulus atau pengarahan jalan keluar masalah untuk diberikan seseorang agar dapat menenangkan perasaan ketidak nyamanan terhadap masalah yang dihadapinya.

2) Penerapan Taat Beribadah Sebagai Penentrman Batin

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang penuh dengan goncangan-ngoncangan kejiwaan yang timbul karena dorongan seksual/dorongan jasmani maupun emosional. Dalam stadium tersebut, terutama di dalam menghadapi goncangan-ngoncangan tadi anak remaja merasa cemas, gelisah, bahkan kecewa.

Secara psikologis ketaatan dan ketekunan beribadah hampir tidak pernah dicapai oleh anak remaja dan anak delinkuen tanpa bimbingan dan keteladanan dari orang tua, para pendidik sekolah dan para pimpinan di tengah masyarakat.

Pembinaan anak remaja dan anak delikuen bertujuan agar mereka dapat menjadi anggota masyarakat dengan peran yang

²⁷ Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Op.Cit*, h. 164.

wajar dan dapat mengemban “keharusan” dan mematuhi peraturan-peraturan yang hidup di masyarakat. Upaya untuk mencapai kondisi tersebut dapat melalui salah satu cara dengan member salah satu materi pendidikan etika/akhlak. Secara global pengertian etika/akhlak adalah teori tentang perbuatan manusia ditimbang menurut baik buruknya. Etika/akhlak sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan menuntut kemampuan akal manusia untuk mencapai dan mengaplikasikan nilai-nilai etis, sehingga terwujud perbuatan-perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

Teknik penerapan taat beribah ini akan membina dan membimbing remaja untuk senantiasa berperilaku baik sesuai norma yang ada. Teknik ini langkah awal untuk membina perilaku remaja, karena semakin kuat keimanan seorang maka semakin baik pula akhlaknya. Akhlak yang baik akan menjauhkan seorang dari perbuatan buruk.

c. Bimbingan Sosial Kelompok

1) Bimbingan Kelompok (*Group Guidance*)

Dengan menggunakan kelompok, pembimbing dan konseling akan dapat mengembangkan sikap sosial, sikap memahami peranan anak bimbing dalam lingkungannya menurut penglihatan orang lain dalam kelompok itu (*role reception*) karena ia ingin mendapatkan

²⁸ Sudarsono, *Op.Cit*, h. 161.

pandangan baru tentang dirinya dari orang lain serta hubungannya dengan orang lain.²⁹

2) Ketrampilan Sebagai Modal Kreativitas

Sebagai bekal sekaligus sandaran masa depan yang lebih baik, tepat sekali apabila anak delikuen memiliki ketrampilan yang sesuai dengan bakat dan minat masing-masing. Ketrampilan sebagai salah satu upaya pengayaan kreativitas anak agar dalam proses resiolisasi dapat berjalan secara normal. Normalitas resialisasi akan banyak dipengaruhi oleh kondisi obyektif dan subyektif, faktor ekonomis dan keuangan waktu turut menentukan keberhasilan normalitas tersebut.

Anak delinkuen akan sulit membina solidaritas apabila mereka mengalami kesulitan di bidang keuangan. Kondisi tersebut justru akan mendorong mereka untuk melakukan perbuatan-perbuatan anti susila, anti sosial/a-moral, pelanggaran terhadap norma-norma hukum dan norma agama yang dianutnya.

Ketrampilan yang produktif akan banyak bermanfaat bagi normalitas resosialisasi, sebab pada hakikatnya ketrampilan tersebut akan mendorong produktivitas anak delikuen.³⁰

²⁹ Samsul Munir, *Op.Cit*, h. 70.

³⁰ *Ibid*, h. 167-168.

2. Metode Pembinaan Perilaku

Ajaran agama perlu ditekankan dalam masalah pembinaan kepribadian tersebut ialah terwujud keseimbangan hidup antara ruhani dan jasmani, duniawi dan ukhrawi, sosial dan individual, lahir dan batin bagi manusia menjadi faktor yang menentukan keberhasilan hidupnya.³¹

Metode pembinaan perilaku baru dapat berjalan dengan baik jika menggunakan beberapa metode antara lain:

a) Pembinaan Perilaku Melalui Pembinaan Moral Secara Umum

Upaya pembinaan perilaku remaja pada umumnya dapat dilakukan melalui pembinaan moral. Seorang yang memiliki nilai moral yang tinggi maka akan menghasilkan perilaku berkualitas tinggi, pribadi yang budi pekerti dan dipandang baik oleh masyarakat. Dalam penelitian ini pembinaan moral ini dilakukan sebagaimana untuk membina perilaku remaja. Pembinaan moral dapat dilakukan dengan metode atau usaha preventif maupun kuratif, yaitu:

(1) Usaha preventif

Menurut Sofyan S. Willis, usaha preventif ialah usaha yang dilakukan secara sistematis berencana dan terarah kepada tujuan untuk menjaga agar kenakalan itu tidak timbul.³²

³¹ Samsul Munir Amin, *OP, Cit*, H. 120-121.

³² Hendriyenti, "Pelaksanaan Program *Boarding School* Dalam Pembinaan Moral Siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang ". *TA'DIB*, Vol. XIX, No. 02, (November 2014), h. 215.

(2) Usaha kuratif

Usaha kuratif dalam menanggulangi kenakalan remaja menurut Sofyan S. Willis adalah usaha pencegahan terhadap gejala-gejala kenakalan tersebut supaya kenakalan itu tidak meluas dan merugikan masyarakat. Pemerintah berkewajiban mencegah terjadinya gejala-gejala kenakalan remaja. Terhadap mereka yang telah melakukan kenakalan memang perlu diadakan pengusutan, penahanan, penuntutan dan hukuman, guna menjamin rasa aman pada masyarakat dan remaja yang nakal itu sendiri.³³

b) Pembinaan Perilaku Melalui Pendidikan Dasar Kepribadian Islam

Metode pembinaan perilaku untuk seorang muslim harus didasari dari pondasi kepribadian Islami secara penuh, berikut metode pembentukan perilaku dapat dibina melalui beberapa dasar kepribadian Islam:

(1) Pembinaan Akhlak Islam

Akhlak Islam dapat dikatakan sebagai akhlak yang Islami adalah akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasul-Nya. Akhlak Islami ini merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka

³³ *Loc.Cit*, h. 216

sehingga menjadi indikator seorang apakah seorang muslim yang baik atau buruk.³⁴

(2) Pembinaan Syariah Islam

Secara bahasa, *syariah* artinya jalan lurus menuju mata air. Mata air yang digambarkan sebagai sumber kehidupan. Syariah berarti jalalan lurus menuju sumber kehidupan yang sebenarnya. Pembinaan syariah yang bertujuan menuntun manusia senantiasa menuju jalan kehidupan yang lurus agar tidak tersesat, yaitu jalan yang sesuai ketentuan syariat Islam yang berdasarkan pedoman al-qur'an dan hadis.

(3) Pembinaan Akidah Islam

Akidah, adalah ajaran tentang keimanan terhadap ke-Esaan Allah SWT, (akidah jamaknya akaid).

Akidah merupakan pondasi utama yang paling penting dalam menunjang keteguhan iman seorang untuk tetap tertanam kokoh seumur hidupnya.

Pembinaan akidah yang dilakukan dengan cara meningkatkan nilai keimanan seseorang melalui penanaman akidah sejak dini dimulai dari pendidikan Islam, pembinaan keimanan secara penuh dan memotivasi hati dalam ketenguhannya untuk mencapai

³⁴ Dedeh Makbulokh, M. Ag., *Pendidikan Agama Islam Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 139.

puncak keimanan setinggi mungkin. Karena akidah merupakan pokok dari rukun iman yang harus diyakini dan ditanamkan oleh setiap muslim agar tertanam kokoh sehingga tidak dapat tergoyahkan oleh hal apapun yang mampu menurunkan keimanan seseorang. Semakin tinggi nilai akidah seorang maka semakin kuat iman seorang tersebut.

Pembangunan di berbagai bidang banyak dilakukan saat ini, seperti halnya menyangkut di bidang Islam seperti pembinaan di bidang akhlak, bidang syariah, dan terutama di bidang akidah yang paling diutamakan untuk membangun pondasi keimanan yang kokoh. Sebagai umat Islam mempunyai tanggung jawab dalam membangun dan menunjang kemajuan dalam bidang akidah sebaik mungkin yang akan diteruskan oleh generasi-generasi muda berikutnya. Langkah yang terpenting dalam membangun akidah adalah seperti menegakkan keadilan yang di ajarkan oleh Rasulullah SAW, memperdalam ajaran akidah yang sebenar-benarnya, menyakini hati untuk teguh dalam beriman, dan mengamalkan al-quran juga hadis yang dapat menjadi pedoman hidupnya agar tidak tersesat.

Dengan ini perlu adanya pembinaan akidah dengan meningkatkan keimanan dan menanamkan nilai akidah yang sesuai

pedoman al-qur'an dan hadis. Tingkatan keimanan dapat dilihat dari segi:

- (a) Komitmennya terhadap Islam, yaitu: iman, amal, ilmu, dakwah dan sabar;
- (b) Kualitas sikap, yaitu dengan kekuasaan, lisan atau tulisan dan hati;
- (c) Motivasi perilaku, yaitu ikhlas dan riya.

Dalam metode pembinaan perilaku terdapat ternik yang dapat mengkonsep kepribadian seorang lebih baik dan matang, berikut tahapan-harapannya;

- (1) menyediakan informasi serta memberi motivasi kepada anak bimbingan agar meningkatkan pembinaan serta pengembangan kepribadian yang sehat dan utuh;
- (2) mengembangkan inspirasi dan dorongan-dorongan yang timbul dari minat, perhatian pribadi individu yang memahami masalah perkembangan kepribadian anak;
- (3) menyediakan waktu secara periodik untuk konseling tentang persoalan-persoalan hidup pribadi anak dan lingkungan sekolah. Untuk maksud ini konselor harus memberi dorongan agar mereka suka berkonsultasi kepadanya demi pengembangan kepribadiannya.

BAB III

BIMBINGAN SOSIAL DAN PEMBINAAN PERILAKU

KENAKALAN REMAJA

A. Profil UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda Lampung Selatan

1. Sejarah Berdirinya UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda Lampung Selatan

Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa pada tahun 1998 berdirilah sebuah panti asuhan yang terletak di Desa Kedaton Kecamatan Kalianda Lampung Selatan, yang pada awalnya berdirinya panti asuhan ini adalah berasal dari alm Bapak Chaeruddin Rahman. Ba. Sebelum didirikannya UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Harapan Bangsa tersebut beliau bekerja di Dinas Sosial dan menjabat sebagai wakil ketua Dinas Sosial Propinsi Lampung pada tahun 1988. Kediaman rumah beliau berada di Jl. Basuki Ahmad No. 72 Teluk Betung Bandar Lampung. Dengan niat tulusnya, Alm Bapak Chaeruddin Rahman. Ba, telah mewakafkan sebuah tanah Ikrar wakaf/sebidang tanah untuk mendirikan sebuah Panti Asuhan Yatim Piatu Harapan Bangsa, pada tanggal 16 Agustus 1990 telah diajukan penerbitan sebidang tanah milik Dinas Sosial Propinsi Lampung atas

wakaf bapak Chaeruddin Rahman. Ba, dengan nomor surat: 590/562/B.V/1990 penguatan hak wakaf dengan Surat Keterangan Kepala Desa tentang Perwakapan Tanah Milik Nomor: 25/17-32/V/1993, serta Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Lampung, Nomor: G/014/B.IV/HK/88, tentang Ketetapan Panti Asuhan Yatim Piatu Harapan Bangsa di Kalianda sebagai Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Sosial Propinsi Lampung Daerah Tingkat I Lampung, tanggal 9 Januari 1988, yang mengacu pada UPTD Panti Asuhan Budi Asih di Gunung Sulah.¹

Berkat dana dari pemerintah, donatur-donatur, dan relawan yang ada disekitar daerah Propinsi Lampung Selatan terkumpulnya dana untuk membangun panti. Tahap demi tahap terbangunlah panti yang bernama Panti Asuhan Harapan Bangsa. Panti ini dahulu berjumlah 12 orang anak. Adapun penunjang dari perubahan-perubahan panti Harapan Bangsa ini setiap tahunnya karena adanya kebijakan pemerintah yang semakin meningkat yang dikelola oleh pemimpin yang telah dipilih pemerintah, sejak pertama tahun 1988 sampai saat ini pengelololanya adalah :

¹ *Dokumentasi Profil UPTD PSAA-HB Kalianda Lampung Selatan 2017.*

Tabel I

Tahun	Nama Pemimpin
1988-1990	Yudi Suprpto
1990-1995	Dra, Maryanti
1998-2005	Sukirno
2005-2010	Sutrisno
2010-2014	Sugiyah SE
2014-2017	Drs. Viktor Libradi HS, MH

Adapun, sejak bulan Juli 2015 ditetapkannya SK. Peraturan Gubernur dalam UU No. 34 tanggal 29 Juni 2015 adanya perubahan nama panti asuhan Harapan Bangsa menjadi UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak (PSAA) Harapan Bangsa Kalianda.

UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak (PSAA) Harapan Bangsa mempunyai tugas pokok memberikan pelayanan dan penyantunan, meliputi, pendidikan, sosial, latihan ketrampilan dan resosialisasi serta pembinaan lanjut bagi anak binaan.

UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak (PSAA) Harapan Bangsa didirikan melalui 2 landasan yakni, ladasan pokok dan landasan pelaksanaan sebagai berikut:

a. Pokok

- 1) Pancasila yaitu “Sila Ke-5 (lima) keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia;
- 2) Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 34 menyebutkan bahwa “Fakir Miskin dan Anak Terlantar dipelihara oleh Negara”.²

b. Pelaksanaan

- 1) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1974 tentang ketentuan-ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial;
- 2) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak;
- 3) Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 1990 Tentang Retivikasi Konvensi Hak-Hak Anak;
- 4) Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2000 Tentang Pemerintahan Daerah;
- 5) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak;
- 6) Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 50/HUK/2004 Tentang Perubahan keputusan Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Nomor: 193/MENKESOS/III/2003 tentang Standarisasi Panti Sosial;
- 7) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial;
- 8) Peraturan Gubernur Lampung Nomor 34 Tahun 2015 Tentang Perubahan dan Peraturan Gubernur Lampung No. 62 Tahun 2014 Tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) pada Dinas Daerah Propinsi Lampung.³

Penerimaan masuk UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa (PSAA-HB) tidaklah sembarangan menerima semua anak, melainkan harus sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP), persyaratan yang ada dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP)

² Dokumentasi Profil UPTD PSAA-HB Kalianda Lampung Selatan 2017.

³ Dokumentasi Profil UPTD PSAA-HB Kalianda Lampung Selatan 2017.

yakni standar masuk panti yang merupakan tanggungan di UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa (PSAA-HB) Kalianda.

Beberapa yang termasuk standar operasional prosedur yaitu, calon anak asuh panti dengan status sosial yatim piatu/yatim/piatu dan anak dari keluarga tidak mampu, berusia 6 sampai dengan 18 tahun didampingi orang tua atau wali mendaftar di UPTD PSAA-HB Kalianda, petugas/staf yang berwenang dari UPTD PSAA-HB Kalianda mengecek administrasi persyaratan yang telah ditentukan, petugas/staf yang berwenang dari UPTD PSAA-HB Kalianda selanjutnya melakukan survei/mengunjungi alamat tempat tinggal dari masing-masing calon anak asuh panti untuk melihat kebenaran status sosial dan sinkronisasi dari persyaratan yang telah ditentukan, apabila berdasarkan survei tempat tinggal calon anak asuh panti memenuhi semua administrasi persyaratan dan dinyatakan layak untuk menjadi tanggungan akan diberitahukan oleh petugas/staf yang berwenang dari UPTD PSAA-HB, penerimaan anak asuh panti di UPTD PSAA-HB Kalianda sesuai dengan kebutuhan, anak asuh panti yang diterima wajib tinggal di asrama dan bersedia mentaati tata tertib yang ada di UPTD PSAA-HB Kalianda dan selama menjadi anak asuh panti di UPTD PSAA-HB Kalianda tidak dipungut biaya dalam bentuk apapun.⁴

Selain itu, adapun persyaratannya dengan mengisi formulir pendaftaran dari UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa, yaitu anak yatim piatu, yatim, piatu dan tidak mampu atau terlantar (berasal dari kabupaten/kota dalam Propinsi Lampung), usia 6 (enam) tahun s/d 18 tahun (usia SD s/d SLTA), mengisi formulir pendaftaran dari Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa, pendaftaran di mulai sebelum tahun ajaran baru penerimaan, memberi surat keterangan tidak mampu dari desa/kelurahan yang diketahui camat setempat, surat pindah sekolah bagi yang sudah sekolah, foto copy kartu keluarga, kartu jam kesmas/BPJS, foto (berukuran 2x3, 3x4, dan 4x6), akte kelahiran, foto copy KTP orang tua/wali, bersedia tinggal diasrama UPTD PSAA-HB Kalianda selama menjadi tanggungan, tidak dipungut biaya apapun dan memberikan surat keterangan kematian

⁴ *Dokumentasi Profil UPTD PSAA-HB Kalianda Lampung Selatan 2017.*

orang tua dari kepala Desa/Lurah bagi anak yatim piatu, yatim dan piatu.⁵

Jumlah anak asuh di di UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa (PSAA-HB) Kalianda tahun 2017 berjumlah 50 orang anak asuh. Dari 50 anak asuh tersebut terdiri dari 44 yang dikategorikan memasuki usia remaja yang berjumlah 12-19 tahun dan kategori anak berjumlah 6 orang anak yang berumur 7-11 tahun.

2. Tugas Pokok, Fungsi, Tujuan, Sasaran dan Harapan UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa

Dalam melaksanakan programnya UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa (PSAA-HB) Propinsi Lampung mempunyai tugas pokok dan fungsi berdasarkan Peraturan Gubernur Lampung Nomor 34 Tahun 2015, tanggal 29 Juni 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Lampung Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) pada Dinas Daerah Propinsi Lampung.

a. Tugas Pokok

UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Harapan Anak Bangsa Propinsi Lampung mempunyai tugas memberikan pelayanan dan penyantunan, meliputi, pendidikan, sosial, latihan ketrampilan dan resosialisasi serta pembinaan lanjut bagi anak binaan.

⁵ *Dokumentasi Profil UPTD PSAA-HB Kalianda Lampung Selatan 2017.*

b. Fungsi

- 1) Pusat pelayanan kesejahteraan sosial;
- 2) Pusat pengembangan kesempatan kerja;
- 3) Pusat pelatihan ketrampilan;
- 4) Pusat informasi kesejahteraan Sosial;
- 5) Pelaksanaan tempat rujukan bagi pelayanan rehabilitasi dari lembaga rehabilitasi lainnya;
- 6) Pelaksanaan penyatuan asuhan anak dan;
- 7) Pelaksanaan pengelolaan urusan ketatausahaan.⁶

c. Tujuan

- 1) Membimbing anak agar menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggungjawab baik terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat;
- 2) Terpenuhinya kebutuhan anak akan kelangsungan hidup untuk tumbuh dan berkembang serta memperoleh perlindungan;
- 3) Terwujudnya anak dalam mempersiapkan pengembangan potensi dan kemampuan dalam rangka memberikan bekal untuk kehidupan dan penghidupannya di masa depan;⁷

d. Sasaran

Sasaran pelayanan, pembinaan dan rehabilitasi dalam Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa meliputi, anak yatim piatu, yatim, piatu dan anak keluarga tidak mampu/terlantar usia 6 tahun sampai dengan 18 tahun agar dapat bersekolah di pendidikan formal

- 1) Sekolah Dasar (SD);
- 2) Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)/sederajat;
- 3) Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA)/sederajat.⁸

e. Harapan

- 1) Membantu mengurangi permasalahan anak putus sekolah;
- 2) Diharapkan ilmu, ketrampilan dan pengalaman yang didapatkan anak-anak asuh selama dipanti dapat bermanfaat

⁶ Dokumentasi Profil UPTD PSAA-HB Kalianda Lampung Selatan 2017.

⁷ Dokumentasi Profil UPTD PSAA-HB Kalianda Lampung Selatan 2017.

⁸ Dokumentasi Profil UPTD PSAA-HB Kalianda Lampung Selatan 2017.

bagi masyarakat yang membutuhkan setelah dia pulang ke kampung halaman;

- 3) Membentuk pribadi yang soleh-solehah, budi pekerti, taat agama dan menguasai ilmu keagamaan secara luas;
- 4) Menjadikan anak asuh yang baik senantiasa mandiri tidak merepotkan orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya;
- 5) Menyesuaikan diri pada lingkungannya.⁹

3. Visi dan Misi

Langkah yang harus dilakukan dalam mencapai target dan tujuan kegiatan, terlebih dahulu harus didasari oleh visi dan misi organisasi yang dapat menguatkan segala sesuatu kegiatan yang telah direncanakan. Visi misi dalam organisasi diharapkan mampu menghasilkan kinerja yang berkualitas tinggi.

a. Visi

Terwujudnya pendidikan formal dan non formal guna mewujudkan kemandirian anak dimasyarakat.

b. Misi

- 1) Meningkatkan pelayanan dan pembinaan rehabilitasi bagi yatim piatu, yatim, piatu, keluarga tidak mampu dan anak terlantar;
- 2) Meningkatkan sumber daya potensi yang ada di Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa.;
- 3) Menjalin Kerjasama dengan Organisasi/LSM dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial anak yatim piatu, yatim, piatu dan keluarga tidak mampu;
- 4) Meningkatkan profesionalisme pekerja sosial dalam pelayanan, pembinaan dan rehabilitasi anak.

⁹ Dokumentasi Profil UPTD PSAA-HB Kalianda Lampung Selatan 2017.

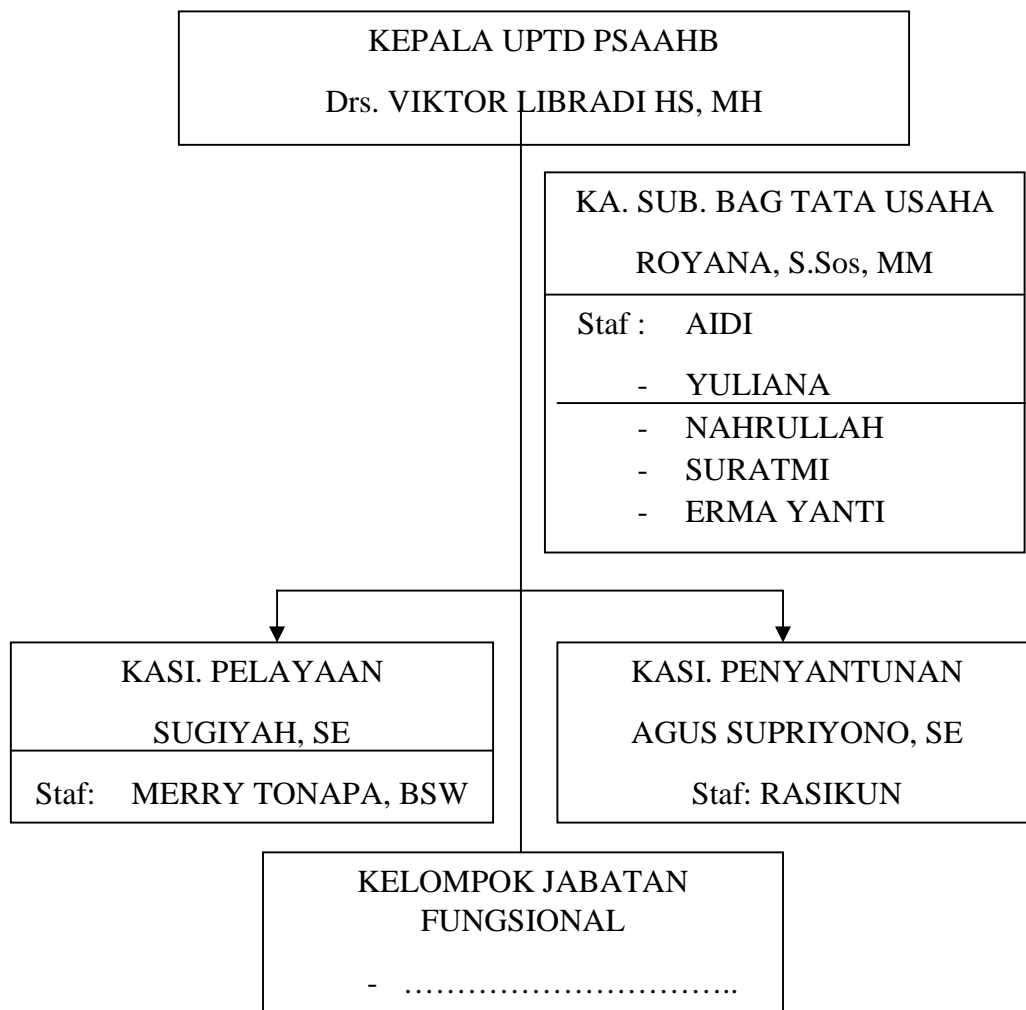
4. Struktur Organisasi UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa

STRUKTUR ORGANISASI UPTD PELAYANAN
SOSIAL ASUHAN ANAK HARAN BANGSA
(PSAA-HB)
PROPINSI LAMPUNG

PERATURAN GUBERNUR LAMPUNG

Nomor : 67 Tahun 2016

Tanggal : 14 Desember



5. Sumber Daya Kesejahteraan Sosial (SDKS), Sarana, Prasarana dan Sumber Dana UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial pasal 32 menyebutkan sumber daya kesejahteraan sosial meliputi:

a. Sumber Daya Manusia (Pengurus/Pengelola dan Pengajar)

Sumber daya manusia di UPTD berjumlah 10 orang terdiri dari:

- 1) Pegawai Negeri Sipil yang berjumlah 10 orang;
- 2) Pegawai Tetap Harian Lepas (PTHL) berjumlah 2 orang;
- 3) Non PTHL berjumlah 4 orang.¹⁰

b. Sarana dan Prasarana (Keadaan Gedung dan Fasilitas)

Sarana dan prasarana fisik yang tersedia meliputi:

- 1) Ruang Kantor:
 - a) Ruang Kepala;
 - b) Ruang Tata Usaha untuk kegiatan administrasi perkantoran;
 - c) Ruang Seksi Pelayanan;
 - d) Ruang Seksi Penyantunan;
 - e) Ruang Operator (computer).
- 2) Asrama Putra ada dua lokal
- 3) Asrama Putri ada satu lokal
- 4) Rumah Negara Gol. II (tipe A permanen): ada dua rumah
- 5) Aula ada satu ruangan
- 6) Tempat beribadah (Mushola) ada satu lokal
- 7) Ruang belajar dan ketrampilan ada satu ruangan
- 8) Dapur ada satu lokal.
- 9) Alat transportasi meliputi
 - a) Satu buah kendaraan roda 6;
 - b) Satu buah kendaraan roda empat.¹¹

¹⁰ Dokumentasi Profil UPTD PSAA-HB Kalianda Lampung Selatan 2017.

¹¹ Dokumentasi Profil UPTD PSAA-HB Kalianda Lampung Selatan 2017.

c. Sumber Dana

Sumber dana UPTD PSAA-HB di alokasi dalam APBD Propinsi Lampung melalui Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Dinas Sosial Propinsi Lampung Tahun 2016.¹²

6. Kegiatan Rutin Remaja /Anak Asuh (Aktivitas) UPTD Pelayanan

Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa

Tabel II

Kegiatan Di Dalam Panti

No	Hari	Kegiatan dan Materi	Pemateri atau Petugas	Waktu
1	Minggu	Kegiatan ceramah, tentang hadis-hadis dan praktek dakwah yang dilakukan secara bergantian dalam 2 minggu sekali. Berisikan mc, Ilmu tajwid, kedisiplinan dan menulis hadis-hadis soheh bukhori	Bapak Muhail	Sore-Ba.da Isya
2	Senin	Iqro, pembacaan al-qur'an, merhabanan, dan rebanaan	Ustad Saipul Bahri	Sore-Ba'da Isya
3	Selasa	Iqro, pembacaan al-qur'an, merhabanan, dan rebanaan	Ustad Saipul Bahri	Sore-Ba'da Isya
4	Rabu	Pembacaan al-qur'an	Ustad Chairil Anwar	Sore-Ba'da Isya
5	Kamis	Bimbingan rohani dan pemberian bimbingan mental	Bapak Agus Supriyono, SE dan	Ba'da Isya

¹² Dokumentasi Profil UPTD PSAA-HB Kalianda Lampung Selatan 2017.

			Bapak Rasikun	
6	Jumat	Yasinan, tahlil, bimbingan rohani dan pemberian bimbingan mental	Bapak Agus Supriyono, SE dan Bapak Rasikun	Ba'da Isya
7	Sabtu	-	-	-

Tabel III

Kegiatan Anak Asuh di Luar Panti

No	Hari	Kegiatan Siang Hari	Petugas	Waktu
	Senin	Sekolah diluar panti	-	Pagi
	Selasa	Sekolah diluar panti	-	Pagi
	Rabu	Sekolah diluar panti	-	Pagi
	Kamis	Sekolah diluar panti	-	Pagi
	Jumat	Sekolah diluar panti	-	Pagi
	Sabtu	Sekolah diluar panti	-	Pagi
	Minggu	Olahraga pagi, gotong royong, bersih-bersih, belajar masak, menggosok, istirahat tidur siang dan adapun yang keluar panti untuk mengikuti	Bapak Rasikun dan petugas lainnya	Pagi sampai menjelang sore

		kegiatan pramuka sekolah diluar panti.		
--	--	---	--	--

B. Kondisi Geografis UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa

Berdasarkan letak geografisnya, UPTD PSAA-HB lokasinya di Jl. Lettu Rohani No.6, Desa. Kedaton, Kec. Kalianda, Kab. Lampung Selatan. Lokasi tersebut berada dalam kondisi yang cukup strategis berada ditengah pemukiman masyarakat, jaraknya tidak jauh dari sekolah-sekolah negeri dan bersebrangan dengan area Rumah Sakit Umum Daerah Bob Bazar SKM Kalianda. Adapun, disamping kanannya ada Sekolah Perguruan Tinggi Muhammadiyah Kalianda dan disamping kirinya ada mini market, rumah makan, pemukiman rumah-rumah warga Kedaton. Jarak dari panti ke Dinas Sosial Kalianda ± 1 Km, dari Kecamatan Kalianda ± 500 M, dari Kampus IAIN Raden Intan Lampung dan Ibu Kota Bandar Lampung ± 60 Km, dan dari Ibu Kota Negara ± 210 Km.

Luas lahan UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda Lampung Selatan ini ± 1 Ha. Kegunaan tanah sebagian dipergunakan untuk kebutuhan sarana gedung UPTD PSAA-HB, demikian dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagian utara ada kantor UPTD PSAA-HB, dibelakang kantor ada dapur dan ruang makan, dan disamping kanan kantor ada rumah dinas 1;
2. Bagian timur ada Aula;
3. Bagian tengah halaman dan lapangan olah raga;
4. Bagian barat terdapat bagian paling depan terdapat ada mushola, lalu bagian sampingnya memanjang ada asrama putra, dan menyusul paling ujung asrama putri samping kiri kantor;
5. Bagian selatan terdapat bagian kiri asrama putra, di tengahnya rumah dinas 2 dan sebelah kanannya gerbang pintu masuk UPTD PSAA-HB.

C. Sasaran, Metode dan Rekap Catatan Kasus Bimbingan Sosial dan Pembinaan Perilaku Remaja (Anak Asuh) UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda Lampung Selatan

Penelitian nyata yang dilakukan penulis dapat hasil observasi langsung, adapun yang akan penulis paparkan yaitu proses bimbingan sosial yang dilakukan oleh Bapak Agus Supryono, SE dan Bapak Rasikun selaku staf penyantun di UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda. Petugas yang berperan dalam pelaksanaan bimbingan sosial dan pembinaan perilaku terhadap kenakalan disebut sebagai penyantun, pengertian penyantun itu sendiri adalah orang yang membantu kepala di UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda dalam mengawasi anak-anak dan menangani masalah anak asuh dan terutama kenakalaan remaja.

Adapun petugas yang menunjang pembinaan perilaku anak asuh adalah tanggung jawab semua petugas yang ada di UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda bagaimana mereka mendidik perilaku anak asuh sebaik mungkin, selain itu salah satu kegiatan yang sangat berperan aktif dalam pembinaan perilaku yaitu melalui bimbingan keagamaan. Adapun yang berperan dalam kegiatan keagamaan adalah Bapak ustad Khairil Anwar, Bapak ustad Muhail S. Ag dan Bapak ustad Saipul Bahri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis akan memaparkan peran bimbingan sosial dan pembinaan perilaku terhadap kenakalan remaja kepada anak asuh baik usia anak-anak sampai usia remaja, merupakan proses yang peran penting guna terjaganya perkembangan psikologis calon anak bangsa sebagai generasi penurus sebelumnya. Dapat diartikan bahwa pentingnya metode Bimbingan Sosial dan Pembinaan Perilaku yang merupakan suatu upaya untuk mengatasi kenakalan remaja selain itu juga berfungsi untuk menunjang keberhasilan anak, memotivasi, membimbing anak dalam hubungan sosial terhadap masyarakat, membina perilaku anak untuk menanamkan dan membentuk perilaku sesuai ajaran agama Islam yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari baik individu itu sendiri, keluarga, dan kehidupan masyarakat atau hubungan sosial. Bimbingan sosial dan pembinaan perilaku sesuai ajaran Islam yang sehat tentu sangat berguna dalam perkembangan psikologis anak-anak dan khususnya remaja dalam mengasah kemampuannya masing-masing.

Tujuan bimbingan sosial di UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda adalah bimbingan supaya anak-anak tidak salah mengartikan segala sesuatu dalam kehidupan sehari-hari, memberikan arahan yang sehat dan jasmani yang kuat. Kegiatan yang dijalankan oleh Bapak Rasikun dan Bapak Agus Supryono, SE dalam bimbingan sosial yang dilakukan adalah bimbingan sosial, yaitu bimbingan sosial secara kelompok bertujuan membimbing, menasehati, meluruskan masalah, memberi efek jera dan memperbaiki hubungan sosial pertemanan terhadap masalah-masalah kelompok atau masalah antar satu sama lain.

1. Sasaran

Anak asuh merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam berjalan lancarnya kegiatan bimbingan sosial dan pembinaan perilaku, tanpa adanya anak asuh maka kegiatan bimbingan sosial dan pembinaan perilaku tidak akan dapat berjalan. Sasaran dalam kegiatan bimbingan sosial dan pembinaan perilaku di UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda Lampung Selatan ini adalah anak asuh yang masih duduk di bangku SD, SLTP, dan SLTA. Adapun dalam penelitian yang penulis tuju adalah bimbingan sosial dan pembinaan yang usianya 12/13 tahun sampai 17/18 tahun yang sedang duduk di bangku SLTP sampai dengan SLTA. Bimbingan sosial dan pembinaan perilaku tersebut bermaksud untuk mengatasi masalah kenakalan, menuntun segala kegiatan dengan kedisiplinan, mengkonsep diri dengan kegiatan keagamaan,

menciptakan pondasi akhlak yang baik, mengembangkan bakat, dan mencegah terjadinya lagi kenakalan remaja terhadap anak-anak asuh yang ada di UPTD Pelayan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda Lampung Selatan.

Adapun alasan penulis memilih anak asuh yang usianya remaja awal atau yang sedang duduk di bangku SLTP sampai SLTA adalah, karena pada usia 12/13 tahun sampai 17/18 tahun merupakan masa memasuki usia remaja awal yang sedang mengalami masa-masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, pada masa inilah remaja sedang mengalami pubertas dan sering mencoba-coba atau meniru segala hal baru dimana dia belum bisa menempatkan tempat yang tepat, sebelum dia melakukan segala sesuatu maupun tindakan tanpa berpikir panjang (dia selalu merasa benar) dan tidak bisa membedakan mana yang baik, buruk maupun akibatnya nanti.

2. Metode Bimbingan Sosial dan Pembinaan Perilaku

a. Bimbingan Sosial

Bimbingan sosial perseorangan adalah merupakan pelayanan konseling anak yang mengalami permasalahan pribadi gangguan psiko sosial (shok, depresi, ketidak percayaan diri, kecemasan, dll).¹³

¹³ *Ibid.*

Bimbingan sosial perseorang ini dilakukan dengan cara face to face dengan anak asuh secara pribadi atau konsultasi secara tertutup.¹⁴

Pementasan masalah ini diberikan untuk mengatasi masalah kenakalan remaja, masalah pribadi maupun masalah lainnya di bidang sosial dan jika ada anak asuh yang mempunyai masalah sosial secara kelompok yang dijalani penyantun yaitu bapak Agus sebagai ketua dan bapak Rasikun sebagai wakilnya sebagai petugas penyantun anak-anak yang mempunyai masalah.

Berikut macam-macam metode Bimbingan Sosial

1) Bimbingan Sosial Pribadi (Layanan Konsultasi)

Metode layanan bimbingan sosial pribadi yang merupakan tugas seorang penyantun dalam menangani masalah-masalah sosial dan masalah pribadi di setiap anak asuh yang butuh penanganan serius. Kegiatan ini merupakan tanggung jawab penyantun yang ditugaskan menangani segala masalah-masalah yang tengah dialami anak asuh, adapun yang Bapak Agus Supriyono SE sebagai ketua penyantunan dan pak Rasikun sebagai wakilnya. Kedua penyantun memberikan kesempatan anak asuh untuk konsultasi langsung dalam menangani masalah sosial maupun masalah pribadi tanpa adanya batasan waktu tertentu.

¹⁴ Wawancara dengan *Bapak Agus Supriyono, SE sebagai Kasi Penyantunan* dan *bapak Rasikun sebagai Staf Penyantunan* di UPTD PSAA-HB, pada tanggal 27 Maret 2017.

2) Layanan Bimbingan Dasar

Metode bimbingan dasar ini adalah metode bimbingan yang bersifat mendasar atau menyeluruh secara umum. Bimbingan dasar diadakan setelah melakukan bimbingan sosial pribadi, biasanya bimbingan dasar ini dilakukan pada pekan kedua setiap bulannya yang bertujuan untuk memberikan evaluasi setelah melakukan bimbingan sosial pribadi sebelumnya. Bimbingan dasar ini dilakukan secara langsung pada seluruh anak asuh melalui beberapa macam materi tertentu:

a) Bimbingan Fisik

Bimbingan fisik ini dapat menjaga kebugaran, menjauhi dari ketegahan dalam hidupnya sehingga dapat membuka pemikiran yang lebih positif, kekebalan tubuh yang terhindar dari penyakit dan kesehatan jasmani anak asuh yang menunjang semangat sehingga segala kegiatannya tetap berjalan lancar dan termotivasi untuk mempunyai kehidupan yang lebih baik lagi.

b) Bimbingan Rohani

Bimbingan rohani yang diberikan pada anak asuh bertujuan agar anak asuh terus mendekatkan diri kepada-Nya. Bimbingan dasar ini berisikan motivasi dalam menjalani kehidupan agar anak asuh terus tawakal, berihitiar dan terus berusaha dalam mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

c) Bimbingan Mental

Metode Bimbingan dasar yang di didasari oleh bimbingan mental keagamaan merupakan suatu kunci segalanya dimana anak asuh dapat memberikan efek jera terhadap sanksi yang didapat setelah anak asuh melakukan pelanggaran dan menanamkan pondasi akhlak yang kokoh sehingga mampu memahami hukum agama dan kewajibannya dalam beragama.

d) Bimbingan Sosial Kelompok

Metode bimbingan sosial kelompok adalah merupakan bimbingan yang diberikan dengan teknik pembentukan kelompok kecil yang terdiri dari 1 orang pengasuh membimbing 8 orang anak asuh yang dikelompokkan berdasarkan tingkat pendidikan sehingga anak mampu bersosialisasi dengan kawan-kawan dan melatih ketrampilan sehingga anak-anak mempunyai bekal setelah menempuh dibangku pendidikan.

Metode bimbingan sosial kelompok yang dilaksanakan pada pekan ketiga setelah melakukan bimbingan dasar dan dilakukan secara langsung melalui forum bimbingan kelompok agar anak asuh dapat berdiskusi melalui bimbingan ketrampilan dalam membangun rasa hubungan sosial yang

hangat terhadap sesama antar satu sama lainnya saling membantu seperti adik kakak yang kompak.

b. Metode Pembinaan Perilaku

1) Kegiatan Keagamaan

Adanya metode kegiatan keagamaan yang berisikan pendidikan keagamaan melalui pengajian rutin, kegiatan rebanaan, mc dan kegiatan keagamaan lain yang mampu untuk membangun pondasi akhlak anak asuh secara kokoh dan memberikan bekal yang matang untuk menghadapi kehidupan yang akan datang sehingga anak asuh menjadi lebih mandiri ketika mereka terjun ke masyarakat saat sudah pulang kekampung halamannya nanti.

2) Kemandirian Anak Asuh

Metode penerapan kemandirian merupakan salah satu upaya pembinaan perilaku untuk menciptakan pribadi yang lebih mandiri, berkembang lebih matang, dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan masyarakat dan tempat berkerjanya nanti. Terjadinya kemandirian pada anak asuh sangatlah tidak mudah untuk dijalankan, tetapi tahap demi tahap pengasuh dapat membina dan mengajarkan anak asuh untuk lebih mandiri dalam mengerjakan segala hal. Setiap hari anak asuh diwajibkan untuk bersih-bersih di area lingkungan pati dalam rangka membangun kebersihan dan lingkungan yang sehat,

selain itu kedisiplinan ini mampu membuat anak asuh lebih mandiri dan memberi bekal kebiasaan yang baik untuk masa depannya.

Adapun metode kedisiplinan diterapkan setiap saat melalui disiplin menaati tata tertib atau peraturan yang ada dilakukan sepanjang anak asuh masih tinggal di UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda.

- 3) Kemandirian Anak Asuh
- 4) Kegiatan mandiri anak asuh dipanti merupakan suatu tindakan yang bersifat mandiri dalam segala hal, misalnya belajar memasak, menyetrika baju sendiri, mencuci baju sendiri, menabung uang jajan dan membersihkan ruangan maupun halaman yang ada di UPTD PSAA-HB.

1. Catatan Nama Anak Asuh dan Kasusnya Dalam Kegiatan Bimbingan Sosial

Selama bimbingan sosial berjalan ada kasus yang menonjol yang pernah di tangani oleh penyantun yaitu masalah berat yang dilakukan oleh anak asuh asuh tercatat di buku khusus yang di catat oleh bapak Agus Supriyono SE dan bapak Rasikun selaku petugas penyantun yang bertanggung jawab menangani masalah-masalah anak asuh di UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa, berikut catatan anak asuh yang sudah terbilang remaja yang pernah mengalami kegiatan

bimbingan sosial dan pembinaan perilaku yang sudah tercatat bermasalah di buku penyantunan:

Tabel IV

No	Nama	Umur	Status Sosial	Masalah
1	AR	16 Tahun	Tidak Mampu	Begadang & Tidur di kelas
2	SE	15 Tahun	Yatim	Membatalkan puasa
3	RS	15 Tahun	Yatim	Mencuri
4	DF	16 Tahun	Tidak Mampu	Keluar Malam (keluyuran)
5	SH	15 Tahun	Piatu	Melanggar peraturan UPTD PSAA-HB

D. Proses Bimbingan Sosial dan Pembinaan Perilaku

1. Proses Pelaksanaan Program Bimbingan Sosial dan Pembinaan Perilaku

Kegiatan apapun membutuhkan suatu proses yang mengandung beberapa tahap awal sampai selesainya suatu kegiatan tersebut. Adapun dalam terjadinya suatu proses berikut:

a. Proses berjalannya pelaksanaan bimbingan sosial dan pembinaan perilaku

1) Bimbingan sosial

Adapun beberapa tahap dalam proses bimbingan sosial yang dilakukan yaitu:

a) Bimbingan Sosial Perseorangan

Proses ini tidak jauh dengan proses tahapan awal terjadinya bimbingan konseling tetapi melainkan ini merupakan langkah awal kegiatan bimbingan sosial yang mana memulainya dengan cara konsultasi masalah pribadi maupun masalah sosial yang dilakukan hanya dua orang saja yaitu antara anak asuh yang bermasalah dan adanya penyantun yang mendengarnya maupun mengentaskan masalahnya secara tertutup tanpa ada orang lain yang mengetahuinya. Kegiatan ini dilakukan pada pekan pertama dimana tidak dibatasi melainkan bisa kapan saja anak asuh dapat konsultasi secara pribadi dengan pihak penyantun.

Maka pada tahap awal ini akan dilakukan lebih dulu bimbingan sosial secara perseorang lalu setelah itu diberi bimbingan dasar untuk diberi masukan-masukan spiritual keagamaan dan terakhir baru diadakannya bimbingan kelompok.

Adapun masalah yang dapat ditangani dengan bimbingan sosial mengenai masalah sosial yang sifatnya pribadi atau rahasiapri contohnya panjang tangan, bolos sekolah, keluyuram malam hari dari panti dan masalah lainnya.

b) Bimbingan Dasar

Proses kegiatan ini berjalan diawal pekan kedua dalam satu bulan dimulai dari:

(1) Bimbingan Fisik

Proses bimbingan fisik berjalan setiap akhir pekan setiap hari minggu dan hari libur yang dijalankan oleh seluruh anak asuh untuk berolahraga dengan bermacam-macam permainan olahraga dan di pandu oleh petugas.

(2) Pembukaan Melalui Bimbingan Rohani

Pembukaan dengan pengucapan basmalah, salam pembacaan al-qura'n dan dilanjutkan dengan siraman bimbingan rohani yang dilakukan oleh bapak Agus Supriyono SE dan Bapak Rasikun yang di mulai dari ba'da salat Isa pada hari kamis sampai hari jum'at.

(3) Bimbingan Mental

Terjadi proses secara bertahap pada kegiatan bimbingan mental keagamaan diberikan oleh bapak agaus supriyono dan bapak rasiku selaku penyantuk diwaktu hari kamis dan jum'at dadapat membangun pondasi akhlak yang kokoh melalui masukan ilmu-ilmu agama yang dapat membentuk perilaku yang baik, pemikiran yang lebih positif, senantiasa mengingat allah, bertawakal, berserah diri, menjauhi segala larannan Nya dan senantiasa menuruti perintah Nya.

(a) Pemberian Materi dan Penegasan Hukum-hukum Agama

Proses awal kegiatan bimbingan mental melaui pemberian materi singkat tentang keagamaan dan tentang apasaja hukum keagamaan yang perlu diketahui oleh anak asuh mengenai kehidupan di dunia maupun di akhirat sampai anak asuh mampu menemukan jalan kebenaran dan senantiasa dijauhkan dari kesesatan yang dibenci Allah SWT.

1. Diskusi Tanya Jawab

Diadakannya forum diskusi tanya jawab yang diberikan untuk mengevaluasi dan memberi

kesempatan kepada anak asuh untuk saling bertanya jawab dalam memahami apa yang telah disampaikan setelah kegiatan keagamaan selesai. Kegiatan diskusi tanya jawab ini diberikan untuk melatih anak asuh untuk berani berpendapat dan lebih mandiri dalam menyampaikan wawasan yang lebih luas karena setiap individu memiliki beragam wawasan yang belum tergali dan dengan diskusi tanya jawab ini mereka lebih berani mengutarakan wawasan maupun pendapatnya tanpa rasa takut.

Adapun diskusi tanya jawab ini mampu menciptakan hubungan sosial lebih hangat kembali antara satu sama lain. Jadi, dengan adanya diskusi tanya jawab ini anak asuh lebih kompak dan saling merekatkan rasa persaudaraan antara satu sama lain.

2. Menjalani Sangsi Apabila Melanggar Tata Tertib

Anak asuh dituntut untuk menaati peraturan yang ada di UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda jika ada pelanggaran anak asuh harus siap menerima sangsi yang ada. Dengan sangsi pelanggaran tata tertib ini anak asuh akan jera dan enggan mengulangi pelanggaran pada

sebelumnya. Anak asuh diberi tiga kali kesempatan namun jika lebih dari tiga kali pelanggaran maka anak asuh tersebut di keluarkan.

Bimbingan ini diberikan dalam panti melalui penerapan atau arahan untuk menaati tata tertib panti asuhan, dan diberikan bimbingan keagamaan yakni, pembacaan ayat suci al-quran, nasehat, ceramah pendek, diskusi tanya jawab, pemberian sanksi jika ada pelanggaran peraturan panti setiap hari agar dapat membina perilaku anak asuh sedini mungkin.

Tujuan dari bimbingan dasar ini adalah memberi masukan-masukan tentang nilai dasar-dasar peraturan panti, memberi sugesti agar anak melakukan hal yang lebih positif, pemberian nilai-nilai keagamaan agar anak-anak tidak salah mengartikan segala lisan maupun perbuatan, menyadarkan perbuatannya yang salah dan agar bisa membedakan mana yang baik dan buruk sebelum melakukan segala sesuatu.

c) Bimbingan Sosial Kelompok

Proses tahap akhir dilakukan bimbingan sosial kelompok pada pekan ke tiga setelah dua kali pekan pertemuan bimbingan sosial perseorang dan bimbingan dasar lalu terakhir bimbingan kelompok ini. Kegiatan ini dilakukan dengan setiap dua kali sampai tiga kali pertemuan sampai masalah dapat selesai secara maksimal.

Adapun yang bertanggung bertugas dalam menjalankan bimbingan sosial kelompok ini adalah Bapak Agus Supriyono. SE, sebagai ketua kasi penyantunan dan pak Rasikun sebagai staf penyantunan. Adapun teknik dalam bimbingan sosial kelompok dengan menggunakan bimbingan ketrampilan. Bimbingan ketrampilan adalah bimbingan penunjang dalam bimbingan sosial kelompok dimana anak asuh dibentuk bimbingan kelompok seperti adik kakak sesuai urutan usia untuk bekerja sama dalam membuat ketrampilan misalnya tataboga, ketrampilan menjahit, ketrampilan perternakan atau perikanan. Kegiatan bimbingan ketrampilan ini menunjang rasa sosialitas tinggi dimana anak asuh dapat saling membantu dan lebih akrab.

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Agus Supriyono SE dan Bapak Rasikun, *mengatakan bahwa ketrampilan ini terakhir berjalan pada tahun 2015, kegiatan ini menghasilkan*

hasil yang maksimal dimana keberhasilan kegiatan ini dapat menunjang kreativitas, memotivasi untuk memiliki masa depan, akrab, saling kompak, mempererat hubungan perteman antar satu sama lain, menciptakan komunikasi yang efektif, dan membangun rasa sosial yang tinggi sehingga saling perduli satu sama lain. Dana bimbingan ketrampilan ini berasal dari Dewan Ketrampilan Nasional Daerah (Dekranasda) Lampung Selatan. Pada tahun 2017-2016 di tiadakan karena anggaran dana yang kurang, tetapi tahun berikutnya mudah-mudahan ada lagi, dan mengenai hasil ketrampilan tahun lalu banyak ragamnya.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan semua anak-anak asuh mengenai program bimbingan ketrampilan, mengatakan *bahwa banyak karya yang telah dihasilkan tirai, keset, centong sayur, taplak meja, kipas, tas rajutan, taplak meja, lampion, anyaman dan lain sebagainya yang mampu membangun keakraban, kekompakan, mendapat pengalaman yang baik dan menunjang kreativitas kami selaku anak asuh.¹⁶*

Adapun hal lain yang menunjang program bimbingan sosial pada anak asuh berupa rekreasi yang bertujuan untuk memberi hiburan, pengalaman, belajar dari kunjungan (study tour) dan menjernihkan pikirannya untuk beraktivitas diluar panti sehingga merasakan dan melihat aktivitas sosial diluar bersama anak asuh lainnya. Hal ini dapat menujang motivasi anak dan menyegarkan anak untuk kembali beraktivitas. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dana yang ada.

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Agus Supriyono, SE sebagai *Kasi Penyantunan dan Bapak Rasikun sebagai staf penyantunan* di UPTD PSAA-HB Kalianda Lampung Selatan, pada tanggal 27 Maret 2017.

¹⁶ Wawancara kepada *seluruh anak asuh*, pada tanggal 27 Maret 2017.

d) Pelayanan Rujukan

Pelayanan yang diberikan untuk mereka yang penyelesaian masalahnya diluar batas peraturan dan kemampuan panti, misalnya masalah-masalah pribadi yang penyelesaian sudah diluar kemampuan panti atau masalah yang diberi peringatan tetapi melangarnya berulang-ulang. Masalah yang diluar kemampuan pelayanan panti adalah gangguan mental yang harus ditangani psikolog, sekolah, bidang kesehatan (BPJS, JAMKESMAS) dan rujukan lain-lain yang dialih tangankan oleh pihak yang berwajib. Kegiatan pelayan ini diberikan saat darurat saja jika masalahnya diluar dugaan dan diluar batas kemampuan petugas panti yang ada di UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda.

b. Proses pelaksanaan Pembinaan Perilaku

Penulis akan memaparkan proses pembinaan perilaku yang dilakukan adalah sebagai proses paling penting dalam mencegah maupun mengatasi kenakalan remaja, karena dengan pembinaan perilaku yang didasari melalui landasan agama dan norma masyarakat pada umumnya akan sangat membantu mengonsep diri anak-anak maupun remaja yang ada di UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda .

Adapun petugas yang paling berperan dalam pembinaan perilaku yaitu Bapak Rasikun, Bapak Agus Supriyono, SE, Bapak ustad Khairil Anwar, Bapak ustad Muhail S. Ag dan Bapak ustad Saipul Bahri. Untuk membina perilaku anak-anak kami melaksanakan kegiatan keagamaan, pengawasan dalam panti, kedisiplinan dan tata tertib UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda. Pengasuh melaksanakan pembinaan perilaku melalui pengajian rutin, kemandirian anak asuh dan kedisiplinan peraturan panti yang dilaksanakan setiap hari sesuai aturan dan jadwal yang ditentukan.

1) Kegiatan Keagamaan

Proses kegiatan keagamaan ini berjalan pada waktu yang telah di jadwalkan pada saat sore hari sampai ba'da Isya dan kegiatan ini di jalankan oleh bapak Ustad Muhail bertugas dalam kegiatan ceramah pada hari minggu, bapak Ustad Saipul Bahri bertugas dalam kegiatan iqro, pembacaan al-qu'an,merhabanan dan rebanaan pada hari senin sampai selasa, bapak Ustad Chairul Anwar bertugas dalam pembacaan al-qur'an pada hari rabu, dan dilanjutkan kegiatan keagamaan yasinan dan tahlil bersamaan dengan kegiatan bimbingan sosial yang dijalani bapak Agus Supriyono SE maupun bapak Rasikun pada hari Kamis dan Jum'at.

Adapun rician kegiatan yang dimulai dari solat berjamaah, kegiatan dakwah, kegiatan pelatihan mc, kegiatan iqro, pembacaan al-qur'an, marhabanan, dan rebanaan.

2) Pengawasan dalam Panti

Proses pengawasan dalam panti terjadi saat semua kegiatan anak asuh baik saat disekolah maupun dalam panti, dimana saat terjadi kejanggalan perilaku anak asuh atau perbuatan yang kurang wajib maka petugas wajib mengawasi dan mengontrol, menuntun segala kegiatan dan gerak-gerik anak asuh agar hidupnya terjaga, beraturan sesuai norma yang berlaku, terhindar dari perbuatan yang buruk, terhindar dari masalah dan terhindar dari jalan yang salah sehingga anak asuh memiliki bekal yang baik untuk dimasa depannya yang akan datang.

Tugas tersebut merupakan tanggungjawab seluruh petugas UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda. Adapun petugas yang paling aktif mengawasi 24 jam didalam panti adalah Bapak Rasikun yang bertempat tinggal di rumah dinas UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda.

3) Kedisiplinan dan Tatatertib

Proses kedisiplinan dan tatatertib berjalan setiap harinya untuk membangun kebiasaan yang baik, kenyamanan, ketentraman, kehidupan yang teratur, kelancaran kegiatan keseharian panti,

menanamkan nilai norma-norma yang baik sesuai dengan norma kehidupan masyarakat juga sesuai atau ajaran agama dan terhindar dari jalan yang salah yang dapat menjerumuskan kehidupannya yang merupakan tanggung jawab seluruh petugas UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda.

4) Kemandirian Anak Asuh

Adanya suatu proses kebiasaan baik yang dilakukan setiap saat dapat mampu mengasah kecerdasan dan membuat seorang itu uturus termotivasi untuk hidup lebih mandiri mungkin.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh bapak Rasikun adalah *kami sebagai pengurus UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda dalam membina perilaku anak-anak asuh kami dengan menanamkan nilai keagamaan, memberikan bimbingan mental, mengajarkan ketrampilan yang bernilai sesuai ajaran Islam yang dapat membentuk perilaku yang soleh dan solehah sehingga saat mereka pulang ke kampung halaman nya nanti mereka sudah bisa hidup mandiri dan mempunyai bekal dalam menghadapi kehidupan di masyarakat. Sehingga kedepannya saat mereka pulang kerumah nanti, mereka (remaja asuh) tidak selalu tergantung pada orang lain melainkan mereka lebih mandiri dan berpikir dewasa sebelum melakukan sesuatu untuk dijadikan bekal dalam menghadapi masa yang akan datang. Dengan terbentuknya pribadi yang baik dan penuh ketrampilan mampu membawa mereka menuju jalan yang lurus dan senantiasa menjadi orang yang sukses nantinya. Sebagai pengurus kami berpikir bahwa siapa lagi yang akan membimbing, membina dan memotivasi mereka yang memang benar-benar membutuhkan kasih sayang dan perhatian khususnya anak-anak yatim piatu, yatim, piatu, anak keluarga tidak mampu ataupun anak terlantar.*¹⁷

Dari hasil wawancara yang dilakukan Bapak Ustad Muhail adalah *Kegiatan keagamaan berupa kegiatan dakwah yang saya berikan untuk membina perilaku anak asuh agar mempunyai bekal, bakat dalam bidang*

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Rasikun sebagai Staf Penyantunan di UPTD PSAA-HB Kalianda Lampung Selatan, pada tanggal 12 Maret 2017.

komunikasi dan memperdalam ilmu pengetahuan tentang keagamaan. Materi dakwah tersebut berupa hadis-hadis soheh bukhori yang saya berikan bertujuan agar anak-anak asuh dapat mempondasi akhlaknya sebaik mungkin dan memahami ajaran Rasulullah SAW dan para sahabat terdahulu agar mereka tidak kejalan tersesaat.¹⁸

Pada saat ini perubahan zaman, perputaran globalisasi dan kemajuan teknologi mengakibatkan banyak menghasilkan nilai-nilai positif atau kemajuan zaman, tetapi disisi lain adapula yang menghasilkan nilai-nilai berdampak negatif yang menurunkan nilai moral manusia, banyak pengangguran akibat jasa-jasa alat-alat canggih yang praktis, krisisnya keuangan, kurangnya pengetahuan masyarakat awam sehingga dengan mudah orang asing menipu daya ataupun menguasai hak warga dengan segala macam cara, banyaknya kemerosotan pendidikan, banyak terjadi komplik, pencurian, korupsi dan berkurangnya motivasi hidup sehingga mereka harus mengambil langkah yang tepat agar mampu membuat suatu perubahan dari yang buruk menjadi perubahan lebih baik lagi dengan mensabotase segala hal melalui banyak macam cara. Tentunya, dengan adanya nilai-nilai ilmu yang sesuai ajaran Islam dan sesuai norma masyarakat pada umumnya yang mampu membawa perubahan dan menanamkan akhlak mulia dalam membina perilaku remaja yang sedang menghadapi masa peralihan (masa mencoba-coba). Masa peralihan tersebut remaja perlu pengontrolan dan membutuhkan bimbingan khusus

¹⁸ Wawancara dengan Bapak ustad Muhail sebagai petugas kegiatan keagamaan di UPTD PSAA-HB Kalianda Lampung Selatan, pada tanggal 12 Maret 2017

yang membuat remaja senantiasa berpikir lebih baik sehingga dapat mengambil segala tindakan dengan memikirkan sisi baik buruknya terlebih dahulu, dengan itu mereka dapat melanjutkan kehidupan yang lebih baik dan sukses mungkin kedepannya.

Permasalahan yang krusial pada remaja dipanti adalah masalah remaja putri dan putra pacaran yang dilarang oleh agama Islam, mencuri, perkelahian, membawa dan meminjam hand phone di luar panti untuk hal-hal yang negatif seperti sms-sms, video dan gambar yang bernilai negatif, bolos dari panti maupun sekolah, pergi ke warnet. Faktor lingkungan yang buruk mempengaruhi pola tingkah laku remaja menjadi perilaku kenakalan remaja.

Pengurus UPTD Pelayan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda tidak hanya memberikan bimbingan sosial, bimbingan mental ataupun motivasi kepada anak-anak dan remaja akan tetapi mengajarkan mereka tentang keagamaan seperti sholat berjamaah 5 waktu dalam sehari-hari, mengaji, menghafal al-qura'n, do'a-do'a, dan ketrampilan atau kesenian Islami seperti dakwah, mc, sholawat sebagai teknik untuk membina perilaku anak asuh agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Adapun tugas sebagai pengurus Dinas Sosial Propinsi Lampung ini adalah *membina, mendidik, menjadikan anak yang baik kelak, menjadi anak yang bias bermanfaat kelak mereka pulang ke kampung halamannya masing-masing. Setidaknya mereka ini bisa lebih mandiri dan tidak merepotkan orang lain atau pihak keluarganya saat mereka sudah tamat sekolah nanti mereka sudah mempunyai pola dewasa, pemikiran yang matang, bisa mandiri tentunya terhadap tanggungjawab diri bagaimana*

caranya memenuhi kebutuhan hidup. Kebutuhan hidup seperti, “bagaimana saya mencari makan?, bagaimana saya cari uang?”, tentunya harus bekerja kerja.”¹⁹

b) Keberhasilan Peran Program

Berdasarkan dari hasil wawancara yang penulis dapat, penulis akan memaparkan keberhasilan dari peran program bimbingan sosial dan pembinaan perilaku terhadap kenakalan remaja adalah sebagai salah satu program dan langkah tepat yang paling mengacu dalam menangani masalah kenakalan remaja.

Dari hasil wawancara Sopan Eko Saputra yang pernah diberi penyantunan dan pembinaan adalah *bimbingan sosial dan pembinaan perilaku bermanfaat untuk membiasakan diri untuk berubah lebih baik, menyadari diri atas kesalahan, dan memberi masukan untuk kebaikan kami. Saya merasa senang karena adanya teguran, pembinaan dan bimbingan tersebut membuat saya menyadari kesalahan saya dalam kurang disiplin dan juga melanggar peraturan panti. Karena mendisiplinkan diri dan menaati peraturan ini semua itu demi kebaikan diri saya agar menjadikan lebih baik supaya saya termotivasi untuk mengejar cita-cita saya dan dapat membahagiakan orang tua saya tentunya.*²⁰

Dari hasil wawancara Sahril Ramadhan yang pernah diberi penyantunan dan pembinaan adalah *bimbingan sosial atau pembinaan perilaku yang diberikan sangat bermanfaat terutama membuat saya sadar kalau saya mempunyai salah dan menunjukkan jalan yang benar, membuat diri saya berubah lebih baik lagi dari sebelumnya, membawa bekal untuk diakhirat nanti, membuat saya termotivasi untuk membahagiakan orang tua saya kedepannya. Saya sangat senang ditegur dan diberi arahan yang baik oleh penagruh atas segala kesalahan yang saya buat, karena membuat saya sadar bahwa perbuatan membatalkan puasa karena dirayu*

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Rasikun sebagai Staf Penyantunan di UPTD PSAA-HB, pada tanggal 11 Maret 2017.

²⁰ Hasil wawancara dengan para remaja (anak asuh) oleh Sopan Eko Saputra, pada tanggal 27 Maret 2017.

sama teman-teman sekolah saya saat pulang sekolah itu perbuatan yang salah, saya merasa menyesal karena telah melanggar peraturan di sini, dan menyadari perbuatan teman saya yang buruk akan membuat hidup saya tidak tentram dan menjerumuskan saya untuk melakukan dosa yang akan mengantarkan saya masuk pintu neraka, adapun langkah yang saya lakukan adalah bertaubat untuk merubah diri menjadi lebih baik lagi agar hidup saya lebih sukses dan terus termotivasi menggapai cita-cita saya untuk membahagiakan orang tua.²¹

Dari hasil wawancara Deni Firmansyah yang pernah diberi penyantunan dan pembinaan adalah *banyak manfaat dari bimbingan sosial dan pembinaan perilaku, saya sangat senang di beri nasehat dan tuntunan untuk berubah oleh pengasuh agar saya menjadi lebih baik lagi salah satunya bimbingan sosial yang melatih kita untuk saling mengenal, saling akrab dengan teman dan menjalin tali silaturahmi yang baik antar sesama. Saya menyadari kesalahan saya keluar malam untuk pergi ke warnet jam sepuluh malam yang merupakan perbuatan yang akan merugikan saya dan saya merasa senang setelah diberi arahan maupun nasehat dari pengasuh yang dapat menyadari bahwa perilaku bolos dan pergi ke warnet untuk membuka face book dan lainnya merupakan tindakan yang tidak bermanfaat kecuali mengerjakan tugas sekolah dan pergi keluar panti seharusnya minta izin terlebih dahulu. Saya menyesal telah melakukan kesalahan itu adapun langkah yang lakukan yaitu saya ingin berubah dengan tidak melanggar peraturan kembali, tidak bandel lagi, dan saya akan menggunakan internet untuk hal yang bermanfaat.²²*

Dari hasil wawancara Rio Saputra yang pernah diberi penyantunan dan pembinaan adalah *bimbingan sosial dan pembinaan perilaku tersebut berguna untuk memperbaiki akhlak, menyadari diri untuk bertaubat, untuk membahagiakan orang tua, mengkonsep perilaku yang baik, membentuk tatakrama yang baik, membuat sadar akan menjadi pelajaran tuk bisa berubah lebih baik. Saya merasa kapok karena perilaku mencuri itu tidak baik dan akan menjerumuskan masa depan yang buruk dan saya sangat menyesalinya saat itu. Saya merasa, tindakan pengasuh dalam sangat berguna untuk memperbaiki perilaku, membangun akhlak yang baik, termotivasi untuk membahagiakan kedua orang tua, menyadari saya atas kesalahan saya dan akan mengecewakan orang tua saya, menjadi*

²¹ Hasil wawancara dengan para remaja (anak asuh) oleh Sahril Ramadhan , pada tanggal 27 Maret 2017.

²² Hasil wawancara dengan para remaja (anak asuh) oleh Deni Firmansyah , pada tanggal 27 Maret 2017.

*pelajaran kedepannya untuk menjadi pelajaran yang lebih baik lagi dan saya ingin berubah tidak akan mengulangi masalah itu lagi.*²³

Dari hasil wawancara dengan Amin Rais yang pernah diberi penyantunan dan pembinaan *adalah bimbingan sosial dan pembinaan perilaku bermanfaat agar akhlak tetap terjaga, membuat diri lebih baik dan memiliki banyak ilmu pengetahuan. Saya menyadari kesalahan saya yang merupakan kebiasaan yang tidak baik yaitu suka begadang semalaman akhirnya mengakibatkan saya tidur dikelas saat jam pelajaran sekolah dan saya pernah membatalkan puasa di pasar saat pulang sekolah karena ikut-ikutan teman saya, saya menyadari perilaku tersebut tidak ada manfaatnya dan jika saya mengulanginya secara terus-menerus saya akan mempunyai perilaku yang bermalas-malasan nantinya. Perilaku yang tidak menjauhi larangan agama dan menjauhi hal tidak bermanfaat akan menjatuhkan kehidupan saya nantinya.*²⁴

Demikian hasil dari wawancara penulis mengenai keberhasilan program bimbingan dan pembinaan perilaku terhadap kenakalan remaja yang ada di UPTD Pelayanna Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa kalianda yang mampu membentuk pondasi akhlak yang kokoh dan merubah perilaku negatif menjadi lebih positif.

c. Tahap Berjalannya Pelaksanaan Bimbingan Sosial dan Pembinaan Perilaku

Tahap berjalannya proses pelaksanaan bimbingan sosial yang dijalankan oleh penyantun UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda dilakukan pada waktu diluar jam sekolah anak asuh diwaktu sore hari sampai dengan selesai dan saat-saat tertentu sesuai

²³Hasil wawancara dengan para remaja (anak asuh) oleh *Rio Saputra*, pada tanggal 27 Maret 2017.

²⁴ Hasil wawancara dengan para remaja (anak asuh) oleh *Amin Rais*, pada tanggal 27 Maret 2017

kapan terjadinya permasalahan yang harus diselesaikan saat itu juga.

Adapun beberapa tahap bimbingan sosial yaitu:

1. Tindakan awal untuk melakukan bimbingan sosial disetiap ada masalah anak asuh yang harus diselesaikan secepatnya dan jika masalah tidak dapat diselesaikan atau diluar kemampuan maupun wewenang panti maka dialihkan melalui pihak yang dianggap mampu menyelesaikan masalah tersebut contohnya; ustad, psikolog, kepolisian, kedokteran, keluarga dan pihak yang lainnya. Tindakan bimbingan sosial ini mempunyai tahap yaitu bimbingan sosial perseorangan dimana individu bermasalah dibimbing secara masing-masing setiap individu hingga individu lebih leluasa mengungkapkan masalahnya kepada penyantun sekalipun individu terlibat masalah kelompok maka harus diselesaikan secara bimbingan perseorang terdahulu disetiap individunya, lalu tahap kedua diadakannya evaluasi dengan bimbingan dasar melalui bimbingan mental keagamaan yang mampu menguatkan mental anak asuh melalui asupan pengetahuan agama agar mempunyai keimanan dan perbaikan akhlak yang sesuai al-quran maupun hadis, lalu adanya tahap akhir melauai bimbingan dasar dengan penerapan sangsi pelanggaran tata tertib yang ada di UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda.

2. Selain adanya tahap bimbingan sosial yang mampu menyelesaikan masalah sosial yang berkaitan dengan remaja,

adapun pembinaan perilaku yang setiap saat dilakukan oleh pengasuh UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda untuk membentuk perilaku anak asuh sebaik mungkin dan menjauhkan perilaku kenakan remaja melalui tahap; tahap awal dengan cara mengadakan kegiatan keagamaan secara rutin contohnya; adanya pembacaan maupun pembahasan ayat suci al-quran diawal kegiatan, ceramah pendek, lalu diselingi nasehat-nasehat baik, pelatihan seni keagamaan dan pembelajaran baca al-quran secara rutin setiap harinya, lalu tahap kedua selalu memotivasi anak asuh untuk menjadi lebih mandiri dalam menjalani segala kegiatan dan diselingi penerapan kedisiplin untuk menjalani tatatertib sehingga terbiasa melakukan hal yang baik.

BAB IV

ANALISIS BIMBINGAN SOSIAL DAN PEMBINAAN PERILAKU

TERHADAP KENAKALAN REMAJA DI UPTD PELAYANAN

SOSIAL ASUHAN ANAK HARAPAN BANGSA

A. Proses Bimbingan Sosial dan Pembinaan Perilaku Terhadap Kenakalan Remaja

Berdasarkan pembahasan di bab-bab sebelumnya penulis akan menganalisa data yang telah peneliti peroleh selama penelitian di UPTD PSAA-HB. Adapun yang membantu memudahkan peneliti menganalisa data tersebut adalah melihat adanya data lapangan nyata yang sesuai dan berkaitan dengan teori yang disusun sebelumnya. Analisa data ini peneliti lakukan setelah data sampel dan seluruh data lainnya telah terkumpul melalui berbagai literatur baik dimulai dari wawancara, observasi, studi kepustakaan, dokumentasi penelitian, dan dokumen-dokumen penting lainnya yang berkaitan dengan pembinaan perilaku, bimbingan sosial terhadap kenakalan remaja di UPTD PSAA-HB. Adapun pemaparan UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda yang sudah banyak dibahas di bab sebelumnya, jadi dapat diketahui bahwa UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda adalah merupakan suatu lembaga sosial yang berperan dan berfungsi dalam mengasuh anak bangsa yang putus sekolah dari mulai anak yatim, piatu dan anak terlantar untuk dibina, dibimbing dan disekolahkan sampai tamat SMA.

Berdasarkan pemaparan dari bab-bab sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa bimbingan sosial merupakan salah satu bidang layanan bimbingan dan konseling yang tak lepas dari masalah dan solusi dalam mengatasi masalah-masalah sosial. Adapun pembinaan perilaku dalam konteks bimbingan konseling Islam merupakan pembinaan yang diberikan atas tujuan tertentu dalam merubah perilaku secara Islami agar lebih baik lagi melalui pembinaan akhlak dan pemberian pemahaman ilmu-ilmu agama Islam.

Pada proses kegiatan, perencanaan dan program, tentu adanya penentuan sasaran, dalam penelitian ini adapun sasarannya adalah lebih difokuskan pada anak asuh yang duduk di bangku sekolah menengah pertama sampai dengan sekolah menengah atas yang berusia 12-18 tahun. Alasan memilih anak di bangku sekolah menengah pertama dan menengah ke atas adalah, karena pada masa usia 12-18 inilah disebut masa remaja awal yang dimana masa ini merupakan masa awal anak asuh memasuki usia remaja dan usia inilah anak asuh dapat memahami fungsi bimbingan sosial dan pembinaan perilaku terhadap kenakalan remaja.

Berdasarkan pembahasan diawal bab sampai proses analisis data saling berkaitan ada pembahasan diawal bab mengenai proses dan tahapan metode bimbingan sosial yang terdiri dari layanan konsultasi yang merujuk metode bimbingan sosial pribadi, bimbingan dasar melalui nasihat baik dan penerapan

taat beribadah yang merujuk pada bimbingan mental keagamaan dan adanya bimbingan kelompok dalam menangani bimbingan sosial yang dilakukan oleh pengasuh dalam menangani masalah anak asuh yang ada di UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda Lampung Selatan yang di dikelola oleh ketua penyantu yaitu bapak Agus Supriyono SE dan Bapak Rasikun selaku wakil kepala penyantunan dalam melaksanakan kegiatan bimbingan sosial.

Adapun rincian proses yang dijalani pada saat kegiatan bimbingan sosial berlangsung melalui yang pertama tersedianya program layanan bimbingan sosial pribadi dimana anak asuh dibimbing secara masing-masing (individu), lalu pekan kedua atau pertemuan berikutnya diadakannya bimbingan dasar yang berisikan bimbingan fisik dan mental keagamaan atau siraman rohani yang mampu menguatkan mental anak asuh sehingga dapat lebih mandiri, mempunyai pondasi akhlaq yang kokoh dan bertanggung jawab dalam segala hal agar mampu mencegah terjadinya masalah dimanapun anak asuh itu tinggal, dan tahapan terakhir adanya bimbingan sosial kelompok dalam membangun hubungan sosial melalui kegiatan bimbingan ketrampilan untuk melatih rasa sosial dan peduli terhadap satu sama lain.

Adapun pembinaan perilaku dengan menggunakan program bimbingan keagamaan, bimbingan fisik, kedisiplinan peraturan panti dan kemandirian

anak asuh, contohnya memberi fasilitas kegiatan dakwah, pelatihan mc, pengajian, olahraga dan lain sebagainya.

Berdasarkan pembahasan bab sebelumnya, peneliti menemukan analisis proses bimbingan sosial terhadap kenakalan remaja UPTD PSAA-HB melalui penyantunan dengan menyiapkan langkah menyiapkan bimbingan sosial dan yang merupakan langkah awal diantaranya yaitu bimbingan sosial perseorangan dalam menangani masalah pribadi dengan tertutup dengan bimbingan sosial pribadi (bimbingan konsultasi) dan langkah yang kedua memberikan bimbingan dasar yang bertujuan untuk memberi bimbingan fisik, bimbingan mental yang melandasi nilai-nilai dasar keagamaan maupun norma masyarakat sosial, dan adapun langkah ketiga dengan bimbingan sosial kelompok yang bertujuan untuk membahas dan menyelesaikan masalah secara kelompok yang merupakan upaya pengasuhan dalam kelompok kecil, 1 (satu) pengasuh membimbing 8 (delapan) orang anak asuh, yang dikelompokkan berdasarkan tingkat pendidikan, sehingga saling membantu (seperti adik dan kakak).

Adanya keberhasilan atau tidaknya bimbingan sosial dan pembinaan perilaku tergantung pada proses yang dijalankan dimana jika prosesnya berjalan baik, maksudnya adalah jika anak asuh bersedia menjalani bimbingan sosial dalam mengatasi permasalahannya, siap menerima sanksi atau hukuman dari peraturan yang berlaku dan siap menjalani kegiatan-kegiatan yang mampu

membina perilaku menjadi lebih sesuai norma pada umumnya dan berdasarkan ajaran agama baik sesuai, pedoman al-qur'an, sunah dan hadis .

Berikut tahapan-tahapan atau proses penyantunan sebelum memasuki tahapan bimbingan sosial sampai selesainya proses bimbingan sosial:

- a. Melaksanakan dan menyiapkan tugas penyantunan yaitu menkonsep sebaik mungkin tentang bagaimana pelaksanaan penyantunan saat dilaksanakan nantinya.
- b. Tahapan awal dengan menerima masalah yang dialami anak asuh dan menyediakan layanan bimbingan maupun rehabilitasi sosial sejak tahap awal yaitu penyantun siap untuk memberi pelayanan bimbingan sosial terhadap anak asuh yang memiliki masalah.
- c. Terus mengadakan evaluasi atau terminasi setiap saat setelah adanya pemecahan masalah melalui tahapan kedua yaitu melalui bimbingan dasar yang berisikan bimbingan fisik dimana seluruh anak asuh mampu menjaga kesehatan dengan berolahraga pada saat hari libur atau diluar jam sekolah yang bertujuan menjaga kesehatan jasmani dan rohani, karena dengan jasmani dan rohani yang sehat maka akan memicu pola kehidupan maupun kepribadian yang penuh semangat menjalani kehidupan yang akan datang. Bimbingan fisik yang mampu memberikan suatu motivasi kehidupan yang lebih sehat dan terhindar dari suatu masalah yang mengancam kesehatan anak asuh akibat kurangnya aktivitas jasmani maupun rohani

- d. Setelah diadakan bimbingan fisik maka penyantun menyiapkan bimbingan mental yang bertujuan memberikan siraman rohani dan pembinaan mental yang mampu menguat mental anak asuh dengan ajaran agama yang kelak nantinya anak asuh bisa mandiri dan percaya diri.
- e. Tahap yang terakhir penyantun menyiapkan bimbingan sosial kelompok yang bertujuan meningkatkan rasa kekompakan terhadap satu sama lain untuk saling membantu maupun berdiskusi sehingga menciptakan hubungan sosial harmonis yang melatih anak asuh untuk berbuat baik kepada semua orang lain setiap saat.

Berdasarkan tahap diatas adapun yang menjadi program penunjang bimbingan sosial adalah berupa bimbingan ketrampilan yang membangun kreativitas anak asuh untuk berkarya dan beritraksi dalam sebuah kelompok untuk saling kompak dan bekerjasama sehingga anak asuh setelah lulus nanti mempunyai bekal ketrampilan dan melatih anak asuh untuk terbiasa mempunyai rasa saling peduli antara satu sama lainnya.

Adapun analisis proses dari program pembina perilaku pada anak asuh dari pembahasan di awal bab yang membahas mengenai pembinaan perilaku secara moral pada umumnya berkaitan dengan adanya kegiatan kedisiplinan, kemandirian dan penerapan sangsi yang mendidik anak asuh sehingga memiliki kepribadian yang berkualitas dan bertanggung jawab dan yang kedua adanya keegiatan bimbingan keagamaan yang menuntut anak asuh

mempelajari kebenaran ajaran Islam dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat memberi sugesti untuk selalu melakukan segala hal sebaik mungkin dan menjauhi segala larangan yang akan menjerumuskannya ke dalam masalah yang mengganggu ketentraman hidupnya. Pembinaan yang bertujuan melatih perilaku anak asuh menjadi lebih baik terutama bagi remaja yang mengalami masalah kenakalan remaja, adapun beberapa program penunjang keberhasilan tersebut adalah kegiatan keagamaan, bimbingan fisik, kedisiplinan peraturan panti, pengawasan yang ketat, dan yang membiasakan anak asuh untuk lebih mandiri misalnya belajar memasak, menggosok, mencuci baju sendiri membersihkan halaman.

Berikut proses pelaksanaan pembinaan perilaku yang dapat menunjang keberhasilan sebagai berikut

- a. Diawali dengan pengasuhan asrama yang kondusif dan memenuhi taraf kebutuhan anak asuh sesuai yang direncanakan pemerintah.
- b. Membimbing dengan cara yang terus menerus dan mengawasi semua kegiatan anak asuh sehingga semua kegiatan dapat terkontrol dan mempunyai hasil yang lebih baik mulai dari kegiatan keagamaan dan seluruh kegiatan dalam maupun luar panti yang mampu membina perilaku anak asuh menjadi lebih mandiri dan mempunyai bekal yang cukup saat dia pulang kekampung halamannya

- c. Menerapkan kemandirian yang merupakan kegiatan yang membina perilaku untuk tidak tergantung dengan orang lain dan menerapkan kedisiplinan melalui penerapan sangsi yang membuat anak asuh jera jika melakukan kesalahan sehingga anak asuh tidak ingin melakukan kesalahannya lagi kedepannya.

Adapun manfaat lainnya adalah untuk membangun nilai-nilai kepribadian yang baik sesuai ajaran agama dan norma masyarakat pada umumnya, sehingga saat anak asuh sudah lulus nanti dapat beradaptasi dengan lingkungannya dan dapat diterima di masyarakat.

Adapun khususnya bimbingan sosial dan pembinaan perilaku pengasuh dapat mampu membina, membimbing, memotivasi dan memberikan kesempatan anak asuh untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan sebelumnya sehingga saat mereka pulang kekampung halamannya dapat memiliki bekal yang cukup dan mereka mendapat kehidupan yang lebih baik lagi dimasa depan yang akan datang.

Demikian layanan bimbingan sosial maupun pembinaan perilaku akan terlihat seberapa besar pengaruhnya dalam mengentaskan masalah bagi anak asuh khususnya remaja yang memiliki masalah sosial dan masalah lainnya, yang masih berkaitan dengan masalah kenakalan remaja di bandingkan dengan anak asuh yang belum pernah mendapat pelayanan bimbingan sosial dan pembinaan perilaku tersebut.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pengamatan penulis maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini merupakan wujud dari data uraian yang sesuai dengan hasil analisis data yang telah diuraikan di bab IV yang peneliti dapat dan didukung oleh teori yang berkaitan dengan buku bimbingan dan konseling, karena bimbingan sosial maupun pembinaan perilaku yang dilakukan di UPTD PSAA-HB Kalianda Lampung Selatan masih berkaitan dengan ruang lingkup pembahasan bimbingan dan konseling Islam yang tidak lepas dalam penyelesaian masalah dan soslusi.

Maka dalam bab ini penulis ingin menyimpulkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, yaitu membahas mengenai proses pelaksanaan bimbingan Sosial dan pembinaan perilaku

1. Proses bimbingan sosial terhadap kenakalan remaja anak asuh dengan diawalinya bimbingan sosial pribadi yang mampu membantu menyelesaikan masalah anak asuh dengan cara konsultasi, karena dengan bimbingan maupun konsultasi perseorangan dengan penyantun akan memudahkan anak asuh mengungkapkan masalahnya yang didampingi dan dibimbing sampai terselesainya masalah. Adapun setelah melewati proses bimbingan sosial perseorangan bukan berarti tidak dibimbing

kembali melaikan anak asuh tersebut akan melewati tahap kedua yaitu bimbingan dasar yang diadakan dengan pemberian bimbingan rohani yang mampu memotivasi dan memberikan sugesti yang positif agar terus melakukan banyak kebaikan dan segala kegiatannya jalan karena allah, adapun diberikannya bimbingan mental keagamaan untuk melatih anak asuh agar lebih mandiri, menguatkan batin dengan meningkatkan keimanan dan yakin bahwa allah SWT selalu menuntunnya terhadap apapun langkah yang ia lakukan pasti ada ganjarannya karena apapun yang diawali dengan niat baik akan menghasilkan yang baik begitu sebaliknya. Setelah tahap kedua maka akan diadakannya evaluasi melalui bimbingan sosial kelompok dengan diadakannya forum yang membentuk seperti kakak adik dan saling membantu sehingga membuat anak asuh memiliki rasa kekompakan antar dan didukung oleh adanya keterampilan sebagai aktivitas yang membiasakan anak asuh untuk terus berkarya dan mengarahkan kebiasaan positif yang akan menjauhkan anak asuh untuk melakukan hal-hal yang negative.

2. Proses pembinaan perilaku dengan adanya kedisiplinan akan membiasakan anak asuh hidup lebih disiplin dalam segala hal yang akan membuat pribadinya berguna bagi orang lain kelak, kemandirian yang akan membiasakannya melakukan segala hal tanpa ketergantungan dengan orang lain, kegiatan agama yang berfungsi memperbaiki akhlak, membentuk perilaku lebih baik melalui asupan-asupan ilmu agama agar

menjauhkannya dari jalan yang sesat maupun perilaku-perilaku yang tidak bermanfaat yang akan menjerumuskannya, melatih anak asuh dengan ketrampilan dan kegiatan keagamaan seperti pelatihan ceramah, MC, rebanaan, pembelajaran iqro, pembedahan ilmu hadis dan lainnya yang akan memberikan bekal dan bermanfaat ketika anak asuh terjun kemasyarakat nantinya.

B. Saran

1. Bagi pemerintah diharapkan mengambil tindak lanjut dalam pembangunan anak bangsa dengan memberi fasilitas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sarana prasana yang tepat pada panti-panti yang ada di Indonesia, terutama pada panti sosial yang mengasuh anak-anak yang sehingga anak asuh memiliki kesempatan untuk mempunyai masa depan dan menunjang talenta anak bangsa yang akan memajukan bangsa kedepannya. Pemerintahan pusat diharapkan dapat membantu sarana maupun prasana yang kurang dari mulai masalah dana-dana program yang berkaitan dengan kegiatan anak asuh dalam pembangunan kretivitas atau pembangunan di bidang pendidikan dan kebutuhan lainnya yang dapat menunjang keberhasilan anak asuh untuk memiliki kesempatan mengejar cita-citanya dan menuju jenjang kehidupan yang lebih baik dimasa depannya.
1. Bagi anak asuh terutama yang menginjak usia remaja diharapkan terus mendisiplinkan diri, belajar lebih giat, menjauhi segala larangan agama,

taat beribadah, taat peraturan dan mendengarkan nasihat dari semua pengasuh UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda agar dimasa yang akan datang menjadi anak yang sukses, menjadi kebanggaan orang tua ataupun orang yang terdekat, hidup tentram juga beraturan, menjadi penerus bangsa yang penuh bakat dan memiliki perilaku yang sesuai ajaran agama dan norma pada umumnya agar mudah beradaptasi sehingga mudah diterima oleh masyarakat sosial.

2. Bagi para pengasuh diharapkan terus berlapang dada dalam menghadapi dan mengasuh anak asuh yang ada di UPTD Pelayan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda sampai anak-anak asuh benar-benar berhasil dan dapat membanggakan pengasuh, orang tua atau wali dan masyarakat luas atas prestasi dan keperibadian baik yang telah di ajarkan dari panti. Adapun saran mengenai bimbingan sosial dan pembinaan perilaku sekiranya pengasuh diharapkan terus mengutamakan kegiatan tersebut tiap saat agar kenakalan remaja tidak terjadi lagi dan mencengahnya sebelum terjadi melalui peningkatan kegiatan bimbingan keagamaan yang menguatkan pondasi akhlak yang cukup kokoh sehingga anak asuh dapat membedakan apa yang baik atau buruk yang dapat mengarahkan anak asuh untuk melaksanakan apa yang baik dilakukan ataupun yang tidak seharusnya dilakukan dan dapat mengendalikan emosi anak asuh dalam segala tindakan yang akan mereka lakukan kedepannya. Tindakan yang perlu dilakukan dengan memberi pengarahan, bimbingan, pembinaan

atau tutunan secara terus menerus sampai anak asuh dapat memahami pentingnya program-program tersebut agar terhindar dari perilaku kenakalan remaja dari mulai diskusi kelompok yang berisikan tanya jawab dalam membahas satu tema yang berganti-ganti setiap minggunya untuk membangun kekompakan dan menekankan pemahan agama mengenai silaturahmi yang membangun hubungan sosial yang baik dan menyadari manusia itu saling membutuhkan satu sama lain sehingga terhindar dari masalah sosial, kecemburuan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, 2007. *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Adi Nugroho, 2005. *Analisis Dan Perencanaan Sistem informasi Dengan Metodologi Berorientasi Objek*. Bandung: Informatika Bandung.
- Chaplin, James P dan Kartini kartono, 2004. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dadang Kahmad, 2000. *Metode Penelitian Agama (Perspektif Ilmu Perbandingan Agama)*, Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Dedeh Makbulokh, 2011. *Pendidikan Agama Islam Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dokumentasi, 2017. Profil UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda Lampung Selatan.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah , 2012. *Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Emmi Kholilah H, 2015. *Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial*. *TAJDID* Vol. XIV. No. 2.
- Gantina Komalasari, Eka Wahyuni dan Karsih, 2011. *Teori Dan Teknik Konseling*. Jakarta Barat: Indeks..
- Hendriyenti, 2014. *Pelaksanaan Program Boarding School Dalam Pembinaan Moral Siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang*. *TA'DIB*. Vol. XIX. No. 02.
- IAIN Raden Intan Lampung, 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa*. Lampung.
- Kartini Kartono, 1986. *Pengantar Metodologi Riset Social*. Bandung: Mandar Maju
- M. Ahmad Anwar, 1975. *Prinsip-prinsip Metodologi Research*. Yogyakarta: Sumbangsih.

- M.Arifin, 1982. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Golden Terayon Pres.
- Marzuki, 2005. *Metodelogi Riset (Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2014. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moh. Nazir, 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mushaf Al-Azhar, 2010. *Al-qur'an dan Terjemah, Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, Ringkasan Tafsir Ath-Thabari, Ringkasan Asbabun Nuzul Jalaludin As-Suyuthi, dan Indeks Al-qur'an*. Cibiru Bandung: Hilal.
- Rosady Ruslan, 2010. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rumini dan Siti Sundari, 2013. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- S. Margono, 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Samsul Munir Amin, 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Sarlito W.Sarwono, 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sayuthi Ali, 2002. *Metode Penelitian Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siti Nisrima, Muhammad Yunus dan Erna Hayati, 2016. *Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah. Volume 1. No. 1.
- Slamet Santosa, 2009. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudarsono, 2012. *Kenakalan Remaja Prevensi, Rehabilitasi dan Resosialisasi Edisi 2*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2012. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV.

Suharsimo Arikunto, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sumadi Suryabrata, 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Susi Hendriani dan Soni A. Nulhaqim, 2008. Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan PT. (persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai. *Jurnal Kependudukan Padjadjaran*. Vol. 10. No. 2.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Adi Offset, 1991), h. 80.

Tohirin, 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Usman el-Qurtuby, 2012. *Al-quran Cordoba*. Bandung: Cordoba Internasional Indonesia.

Vive Vike Mantiri, “Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja Di Kelurahan Pondang, Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan”. *Journal* Vol. III. No. 1 (2014), h.4.